

JURNAL

AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

Bekerja sama dengan



PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Rudy Heru Prasetyo

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN KREDIT WIBAWA PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA SEMARANG

Levila Seka Mahira

Fitrie Arianti

PENGARUH MOTIVASI KARIR, MOTIVASI AKTUALISASI DIRI, DAN AJARAN TRI SAKTI JIWA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI KONSULTAN PAJAK

Sri Ayem

Selvianus Katoda

PENGARUH PELATIHAN BREVET, PELUANG KARIR, DAN PENGETAHUAN UJIAN SERTIFIKASI TERHADAP MINAT BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK: STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Roki Ismaldan Samosir

Andri Waskita Aji

PENGARUH BURSA-BURSA UTAMA DUNIA TERHADAP BURSA EFEK INDONESIA: PERIODE JANUARI 2017 SAMPAI DENGAN JUNI 2019

Redy Herinanto Albertus

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Dedianus Ngongo



Rp.25.000,-

JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN	VOL. 31	NO. 3	Hal 145-193	DESEMBER 2020	P ISSN 2621-7031 E ISSN 2621-704X
-----------------------------------	---------	-------	-------------	---------------	--------------------------------------

Bekerja sama dengan



JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

EDITOR IN CHIEF

Djoko Susanto
STIE YKPN Yogyakarta

EDITORIAL BOARD MEMBERS

Dody Hapsoro
STIE YKPN Yogyakarta

I Putu Sugiarta Sanjaya
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dorothea Wahyu Ariani
Universitas Maranatha Bandung

Jaka Sriyana
Universitas Islam Indonesia

Baldric Siregar
STIE YKPN Yogyakarta

MANAGING EDITOR

Rudy Badrudin
STIE YKPN Yogyakarta

EDITORIAL SECRETARY

Shita Lusi Wardhani
STIE YKPN Yogyakarta

PUBLISHER

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE YKPN Yogyakarta
Jalan Seturan Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 486160, 486321 ext. 1120 ■ Fax. (0274) 486155

EDITORIAL ADDRESS

Jalan Seturan Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 486160, 486321 ext. 1332 Fax. (0274) 486155
<http://stieykpn.ac.id/journal/index.php/jam> ■ e-mail: rudy.badrudin@stieykpn.ac.id
Bank Mandiri atas nama STIE YKPN Yogyakarta No. Rekening 137 0095042814

Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) terbit sejak tahun 1990. JAM merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN) Yogyakarta. Penerbitan JAM dimaksudkan sebagai media penguatan karya ilmiah baik berupa kajian ilmiah maupun hasil penelitian di bidang akuntansi dan manajemen. Setiap naskah yang dikirimkan ke JAM akan ditelaah oleh MITRA BESTARI yang bidangnya sesuai. Penulis akan menerima lima eksemplar cetak lepas (off print) setelah terbit.

JAM diterbitkan setahun tiga kali, yaitu pada bulan April, Agustus, dan Desember. Harga langganan JAM Rp25.000,- ditambah biaya kirim Rp25.000,- per eksemplar. Berlangganan minimal 1 tahun (volume) atau untuk 3 kali terbitan. Kami memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam mengarsip karya ilmiah dalam bentuk electronic file artikel-artikel yang dimuat pada JAM dengan cara mengakses artikel-artikel tersebut di website JAM (<http://stieykpn.ac.id/journal/index.php/jam>).

DAFTAR ISI

PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Rudy Heru Prasetyo

145-154

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN KREDIT WIBAWA
PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA SEMARANG**

Levila Seka Mahira

Fitrie Arianti

155-162

**PENGARUH MOTIVASI KARIR, MOTIVASI AKTUALISASI DIRI, DAN AJARAN TRI SAKTI JIWA
TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI KONSULTAN PAJAK**

Sri Ayam

Selvianus Katoda

163-171

**PENGARUH PELATIHAN BREVET, PELUANG KARIR, DAN PENGETAHUAN UJIAN
SERTIFIKASI TERHADAP MINAT BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK: STUDI KASUS
PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA**

Roki Ismaldan Samosir

Andri Waskita Aji

173-180

**PENGARUH BURSA-BURSA UTAMA DUNIA TERHADAP BURSA EFEK INDONESIA: PERIODE
JANUARI 2017 SAMPAI DENGAN JUNI 2019**

Redy Herinanto Albertus

181-187

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

PERIODE 2016-2019

Dedianus Ngongo

189-193

MITRA BESTARI JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

Editorial JAM menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MITRA BESTARI yang telah menelaah naskah sesuai dengan bidangnya. Berikut ini adalah nama dan asal institusi MITRA BESTARI yang telah melakukan telaah terhadap naskah yang masuk ke editorial JAM Vol. 31, No. 1, April 2020; Vol. 31, No. 2, Agustus 2020; dan Vol. 31, No. 3, Desember 2020.

Andreas Lako
Universitas Katholik Soegijapranata

Agus Suman
Universitas Brawijaya

Akhmad Makhfatih
Universitas Gadjah Mada

FX. Sugiyanto
Universitas Diponegoro

HM. Wahyuddin
Universitas Muhammadiyah Surakarta

J. Sukmawati Sukamulja
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Lincoln Arsyad
Universitas Gadjah Mada

Mahmudah Enny W., M.Si.
Universitas Bhayangkara Surabaya

R. Maryatmo
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Wasiaturrahma
Universitas Airlangga

PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Rudy Heru Prasetyo

E-mail: rudyheruprasetyo86@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of political connections and audit quality on tax avoidance by using leverage and profitability as control variables. The sample in this study consisted of all industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2017 that had been selected through a criteria using purposive sampling method. By using a period of 6 years, the samples obtained were 678 observations from 113 companies. The analytical method uses WarpPLS version 6. Testing the coefficient of determination (R^2) shows that 12% of the independent variables affect the cash effective tax ratio (CETR). The results showed that political connections had a significant positive effect on CETR. While audit quality has a significant positive effect on CETR. While the leverage control variable has a significant positive effect on CETR, and profitability has a significant negative effect on CETR.

Keywords: tax avoidance, political connections, audit quality, leverage, profitability

JEL Classification: D72, H83, K34

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus melakukan pembangunan di semua bidang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat seperti yang

tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Untuk melakukan pembangunan nasional demi masyarakat yang adil dan sejahtera terwujud diperlukan dana yang sangat besar. Pemerintah memiliki dua sumber penerimaan untuk menjalankan pembangunan, yaitu penerimaan dari sektor pajak dan bukan pajak.

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dalam APBN. Realisasi penerimaan sektor pajak dari tahun 2012 hingga 2017 rata-rata 77 persen dari keseluruhan (www.bpk.go.id). Tahun 2012 hingga 2017, target penerimaan pajak tidak terpenuhi karena realisasinya hanya 92 persen dari target yang ditetapkan, walaupun pemerintah sudah mengupayakan agar penerimaan APBN melalui sektor pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Pemungutan pajak merupakan hal yang cukup sulit diterapkan karena karakter dari pajak itu sendiri. Pajak merupakan pungutan wajib dari negara terhadap warganya melalui undang-undang. Pungutan yang secara memaksa ini tidak memberikan imbalan langsung kepada WP sehingga menimbulkan ketidaksukaan oleh para WP. Karakter dari pajak memunculkan praktik-praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat menyebabkan tidak maksimalnya realisasi penerimaan pajak pemerintah.

Frank & Lynch (2009) menyatakan kewajiban perpajakan dapat dipenuhi tanpa melanggar peraturan perpajakan, yaitu usaha yang dilakukan perusahaan supaya membayar pajak serendah mungkin namun dilakukan dengan cara yang legal, istilah lainnya *tax avoidance*. Kessler (2004) menyimpulkan bahwa *tax avoidance* ialah upaya meminimalisir beban pajak

terutang dengan cara yang berlawanan dari maksud serta tujuan peraturan undang-undang.

Tax aggressiveness atau *aggressive tax planning* atau *unacceptable tax avoidance* lebih mengarah pada penggelapan pajak (*tax evasion*) (Mikha, 2017). Kessler (2004) menyatakan *unacceptable tax planning* ialah dilakukannya usaha guna menghindari pajak yang tidak diperkenankan karena dilakukan cara ilegal atau melanggar peraturan perpajakan dengan menyembunyikan keadaan yang sebenarnya seperti tidak melaporkan penjualan sepenuhnya dan memperbesar biaya.

Isu yang berkaitan dengan penghindaran pajak seperti yang disebutkan dalam www.tirto.id 13 September 2018 disebutkan sejumlah perusahaan Indonesia yang memiliki *shell company* di Mauritius, seperti Arindo Holding anak perusahaan dari PT Adaro Energy Tbk, Indofood International Finance Ltd dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan Farindo Investment dari Grup Djarum.

Dalam [www.finance .detik.com](http://www.finance.detik.com) 5 Juli 2019 disebutkan bahwa Adaro Energy melakukan penghindaran pajak dengan cara *transfer pricing* pada anak perusahaannya yaitu Coaltrade Service International di Singapura. Adaro menjual batu bara kepada Coaltrade dibawah harga pasar. Dengan demikian pajak yang dikenakan di Indonesia menjadi lebih murah dari yang seharusnya dibayarkan. Selain Adaro, www.investigasi.tempo.co/toyota/ menyebutkan bahwa Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) juga melakukan transfer pricing kepada perusahaan afliasinya di Singapura, yaitu Toyota Asia Pacific dan anak perusahaannya di Indonesia. Oleh Toyota, produk-produk mereka dijual lebih rendah 3-4 persen dibawah *cost of good sold*. Direktorat Jenderal Pajak menuding toyota melakukan penggelapan pajak sebesar 1,2 triliun. Kasus ini terbongkar setelah Ditjen Pajak memeriksa SPT Toyota pada tahun 2005. Sengketa pengadilan antara Ditjen pajak dengan Toyota berlangsung dari 2007 hingga Maret 2013.

Faktor dianggap mempengaruhi penghindaran pajak diantaranya adalah koneksi politik yang dimiliki perusahaan dengan pemerintah. Dalam bisnis sangat berkaitan dengan dunia politik. Salah satu penyebab berhasil atau tidaknya sebuah bisnis bergantung dari adanya pengaruh politik (Anggraeni, 2018). Koneksi politik yang dimiliki dapat memberikan manfaat bagi

perusahaan, antara lain perlindungan oleh rezim yang berkuasa, kemudahan memperoleh pinjaman, serta risiko yang rendah saat pemeriksaan pajak (Zhang, 2016). Perusahaan terkoneksi politik yang melakukan penghindaran pajak memiliki risiko pemeriksaan yang rendah karena mereka mendapat perlindungan dari politisi. Koneksi politik melibatkan pihak-pihak yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah. Pejabat pemerintah berada didalam struktur organisasi perusahaan, baik didalam dewan komisaris maupun dewan direksi (Fisman, 2001). Faccio, Masulis, dan McConnell (2006) menyatakan terdapat 47 negara yang didalamnya terdapat perusahaan yang terkoneksi politik memperoleh banyak manfaat di antaranya *leverage* tinggi, pajak rendah, *market share* tinggi, *market power* tinggi daripada perusahaan tanpa hubungan politik. Koneksi politik dianggap bisa memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti adanya subsidi dari pemerintah, potongan pajak, dan lain-lain (Al-dhamari, 2015).

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah kualitas audit. De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menemukan ketidakwajaran atau salah saji dalam laporan keuangan baik dalam sistem akuntansi ataupun pencatatannya. Auditor dituntut untuk memberikan kualitas baik karena memiliki tanggung jawab pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, sehingga tanggung jawab auditor tidak hanya kepada klien.

PSA Nomor 31, Unsur Pelanggaran Hukum oleh Klien (SA 317.05) menyatakan auditor bertanggung-jawab untuk mendeteksi apabila terdapat pelanggaran hukum yang mempunyai dampak langsung serta material terhadap laporan keuangan sama dengan tanggung jawab auditor untuk menemukan unsur ketidakberesan seperti yang didefinisikan dalam SA 327 (PSA No.32) (Jusup, 2001). Penggelapan pajak merupakan tindakan melanggar peraturan undang-undang dan hukum yang berdampak langsung dan material. Oleh karena itu auditor memiliki tanggung jawab dalam mendeteksi dan menemukannya. Semakin tinggi kualitas auditor diduga semakin mampu mendeteksi dan menemukan penggelapan pajak yang dilakukan oleh klien. Perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* sebagai auditornya dianggap dapat KA yang diberikan lebih baik (Syeldila dan Niki, 2015). De Angelo (1981)

menyatakan semakin besar ukuran KAP dengan skala internasional memiliki sumber daya yang melimpah sehingga lebih unggul dalam penugasan teknik audit dan dalam memahami bisnis kliennya. Sumber daya yang dimiliki KAP *big four* adalah jumlah partner lebih banyak, dan pengalaman lebih banyak sehingga memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi kecurangan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling yang menggambarkan hubungan antara prinsipal dengan agen. Hubungan keagenan dituangkan dalam sebuah kontrak yang disepakati oleh dua pihak tersebut untuk melaksanakan tugas-tugas yang mendatangkan keuntungan bagi principal. Dengan demikian hubungan keagenan terjadi ketika *principal* mendelegasikan wewenang kepada agen sebagai pihak yang menerima wewenang.

Dalam teori ini masalah timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Untuk mencapai kepentingan pribadinya yaitu kompensasi, tindakan manajemen bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Pemilik menghendaki manajer bekerja keras untuk memberikan keuntungan bagi pemilik, namun disisi lain manajer bekerja keras untuk mencapai kompensasinya. Akan tetapi upaya yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan utilitasnya menumbulkan risiko yang akan ditanggung pemilik,

Konflik keagenan juga disebabkan karena adanya asimetri informasi. Informasi yang dimiliki manajer selaku pengelola perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga dari perbedaan porsi tersebut memungkinkan manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yang mengutamakan kepentingan mereka.

Kebijakan dalam perpajakan adalah salah satu hal yang menyangkut kinerja perusahaan. Adanya asimetri informasi memberikan peluang bagi manajer untuk menekan beban pajak terutang sehingga kinerja pajak tampak mengalami peningkatan, dengan demikian kompensasi akan didapatkan oleh manajer (Laksitasari, 2018). Apabila usaha yang dilakukan manajer ini bertentangan dengan hukum yang berlaku,

maka akan menumbulkan risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham jika diketahui oleh otoritas pajak. Perbuatan manajer tersebut berdampak pada rusaknya reputasi perusahaan yang berakibat menurunnya harga saham.

Penghindaran Pajak

Kessler (2004) menyatakan *tax aggressiveness* adalah *unacceptable tax avoidance* atau *aggressive tax planning* yaitu menekan biaya pajak dengan cara yang bertentangan peraturan perpajakan. Bwoga (2009) menyatakan *aggressive tax planning* atau *tax aggressiveness* adalah *tax evasion* atau penyelundupan pajak yaitu upaya menghindari pajak dengan cara melanggar peraturan perpajakan dengan tidak mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya, misalnya membuat pernyataan yang tidak benar, tidak menyampaikan keseluruhan dari pendapatan yang diperoleh. *Tax evassion* mengacu pada tindakan ilegal dalam memenuhi kewajiban pajaknya oleh WP (Suminarsasi dan Supriyadi, 2011).

Mardiasmo (2008) menyatakan *tax evassion* sebagai upaya meminimalisir beban pajak yang melanggar peraturan perundang-undangan. Pengurangan beban pajak dilakukan dengan melanggar etika yaitu dengan mengabaikan peraturan dan ketentuan perpajakan, memanipulasi, atau data diisi dengan tidak benar (Devita, 2018).

Koneksi Politik

Perusahaan terkoneksi politik ialah perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan pemerintah. Dalam struktur perusahaan terdapat pejabat pemerintah, anggota parlemen, partai politik dan militer baik yang masih aktif maupun purnawirawan. Faccio *et al.*, (2006) menyatakan perusahaan yang dianggap terkoneksi politik pada saat setidaknya satu dari pemegang saham mayoritas atau direksi atau komisaris merupakan menteri, anggota parlemen, anggota parpol atau politikus.

Sugiyarti (2017) menyatakan hubungan politik sebagai kondisi terjalinnya hubungan pihak yang berkepentingan dalam politik dengan pihak tertentu sehingga dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak tersebut. Koneksi politik juga memberikan manfaat lain bagi perusahaan, antara lain mengenai informasi perubahan regulasi perpajakan pada masa mendatang.

Zhang (2016) menyatakan manfaat lain dari koneksi politik adalah akses yang di dapatkan ke pemerintah pusat. Anggraeni (2018) menyatakan hubungan politik terjadi ketika pemilik perusahaan atau salah satu jajaran manajemen merupakan politikus, anggota parpol atau parlemen baik pusat maupun daerah.

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai baik atau tidaknya pemeriksaan yang telah dilakukan auditor. Berdasar SPAP audit dikatakan berkualitas jika standar audit dan ketentuan audit telah dipenuhi. Kebanyakan arti dari kualitas audit diturunkan dari De Angelo (1981) yang menyatakan bahwa kualitas auditor adalah dalam mendapati pelanggaran atau salah saji dalam laporan keuangan kemudian melaporkannya. Corbella, *et al.* (2005) menyatakan kualitas audit diketahui dari pengalaman dan profesionalisme auditor dalam memahami bisnis klien.

Kualitas audit dapat dikatakan rendah apabila auditor gagal dalam memenuhi tuntutan hukum dan profesionalisme. Apabila kualitas auditor tinggi, maka laporan hasil audit dapat memberikan informasi yang bermakna dan bermanfaat. Tetapi apabila kualitas audit rendah, maka laporan hasil memiliki nilai informasi yang rendah sehingga laporan hasil audit menjadi tidak berguna bagi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Francis, 2011)

Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four* dianggap lebih berkualitas daripada hasil laporan keuangan yang auditan KAP *non big four*. Sebagai KAP terbaik dalam memberikan jasa dan kualitas dengan mempertahankan standar dan prinsip dan kode etik pengauditan yang dimiliki, KAP *big four* akan mempertahankan reputasi yang telah dibangun.

Koneksi Politik dan Penghindaran Pajak

Teori keagenan menyatakan hubungan prinsipal dengan agen. Dalam teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu dimotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga memunculkan konflik antara prinsipal dengan agen. Dalam hubungan manajemen dan pemegang saham, konflik keagenan terjadi apabila hubungan politik dimiliki oleh salah satu pihak dan terdapat perbedaan pandangan antara pemegang saham dengan manajemen apakah *tax aggressive* disepakati

kedua belah pihak. Studi di China menemukan bahwa para manajer berani melakukan kegiatan oportunistik karena merasa mendapat perlindungan dari elit yang berkuasa (Piotroski, 2015).

Perusahaan membangun hubungan politik dengan tujuan mendapatkan manfaat. Salah satu manfaat yang didapatkan dari hubungan politik adalah memperoleh akses pinjaman dengan lebih mudah, biaya pinjaman lebih rendah, dan pemantauan bank lebih lemah dibandingkan perusahaan yang tidak berkoneksi politik, sehingga semakin banyak utang yang dimiliki akan mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan (Huston, 2013).

Perusahaan yang terkoneksi politik berpeluang mendapatkan bantuan dari pemerintah apabila dalam keadaan krisis ekonomi (Duchin & Sosyura, 2010; Faccio, 2006) Kim & Zhang (2014) menyatakan keuntungan dari hubungan politik adalah memperoleh perlakuan khusus dari pemerintah mengenai perpajakan antara lain pemeriksaan pajak. Kim dan Zhang (2014) menyatakan perusahaan yang memiliki relasi politik lebih agresif pajak, karena perusahaan-perusahaan tersebut berisiko rendah saat pendeteksian, dan informasi lebih baik dalam perubahan regulasi perpajakan di masa depan. Prasetyo (2017); Kim & Zhang (2014); dan Butje & Elisa (2014) memperoleh hasil bahwa hubungan politik berdampak positif pada penghindaran pajak. Berdasar penjelasan teori dan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak

Teori keagenan berasumsi bahwa sifat manusia adalah *self-interest* maka untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer diperlukan kehadiran pihak ketiga yang independen, yaitu auditor independen yang akan melakukan prosedur pemantauan dengan agen mereka. Investor akan condong pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor berkualitas tinggi.

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan kesalahan atau pelanggaran (Dewi dan Jati, 2014). Suyono (2018) menyatakan tugas auditor adalah memeriksa apakah ada transaksi terkait pajak yang melanggar hukum. Penggelapan pajak merupakan

tindakan melawan hukum yang berdampak langsung dan material terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu auditor bertanggung jawab untuk mendeteksi dan menemukannya. Perilaku *tax aggressive* berpotensi meningkatkan risiko litigasi apabila otoritas pajak mendapati pelanggaran yang dilakukan oleh klien sehubungan dengan kewajiban pajaknya (Heninger (2001); Palmrose, Richardson, & Scholz (2004).

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa *aggressive tax planning* dapat berakibat buruk bagi reputasi perusahaan juga berakibat pada turunnya harga saham (Hanlon & Slemrod (2009); Kim *et al.*, 2011). Apabila ini terjadi, maka bisa berakibat tuntutan hukum terhadap auditor oleh pemegang saham yang merasa dirugikan karena auditor tidak ketat dalam mengontrol manajer untuk menghindari *aggressive tax planning* (Francis *et al.*, 2004)

Laporan keuangan hasil auditan KAP *big four* dianggap lebih kualitas daripada laporan keuangan hasil audit KAP *non big four*. Sebagai KAP terbaik dalam memberikan jasa dan kualitas dengan tetap berpegang pada prinsip dan standar audit dan kode etik yang dimiliki, KAP *big four* akan mempertahankan reputasi yang telah dibangunnya. KAP *big four* dianggap mampu mendeteksi dan menemukan salah saji dalam laporan keuangan, sehingga publik menganggap bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Dengan demikian, kualitas audit menentukan kinerja dan faktor penting dalam mengungkap kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Semakin tinggi kualitas auditor diduga akan semakin mampu mendeteksi dan menemukan penggelapan pajak oleh kliennya. Dari penelitian yang telah dilakukan Syeldilla dan Niki. (2015), Wilopo (2018), Suyono (2018), dan Nuralfimida & Lulus (2012) diperoleh hasil bahwa kualitas audit memiliki efek negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasar penjelasan teori dan uraian tersebut, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *annual report* dan *financial statement* dari seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. *Purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel. *Sampling* yang

dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut 1) Perusahaan meliputi semua sektor yang telah terdaftar pada Pasar Modal Indonesia per 1 Januari 2012; 2) Publikasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2017 secara berturut-turut; 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitaian (2012-2017); 4) Perusahaan tidak melakukan *delisting* dari BEI selama periode penelitian (2012-2017); 5) Sampel yang digunakan dalam mata uang rupiah dan dollar Amerika (USD) dalam pembukuannya; dan 6) Dalam laporan keuangan, data yang diperlukan untuk variabel penelitian tersedia lengkap

Variabel penelitian adalah variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam pembuatan keputusan suatu atribut, nilai atau sifat dari orang, objek, atau aktivitas tertentu (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan satu variabel terikat, dua variabel bebas dan dua variabel kontrol. Variabel terikat atau dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sebaliknya variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel terikat adalah penghindaran pajak dan variabel bebas adalah koneksi politik dan kualitas audit.

Dalam penelitian ini, CETR digunakan sebagai proksi pengukuran penghindaran pajak. Untuk mengetahui persentase pajak yang dibayarkan yaitu membagi jumlah kas dibayarkan untuk pajak laba sebelum pajak. Perusahaan dengan nilai CETR kecil akan berusaha untuk meningkatkan CETR dengan cara memperkecil laba. Perusahaan cenderung menginginkan laba akuntansi menjadi kecil untuk menghindari tingginya pajak yang akan dibebankan. Pengukuran penghindaran pajak dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Perusahaan yang terkoneksi politik adalah perusahaan yang memiliki relasi khusus dengan pemerintah. Faccio (2006) menyatakan sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai hubungan politik apabila 1) Salah satu dari pemegang saham memiliki 10 persen dari total saham merupakan anggota parlemen, partai politik, menteri, anggota militer yang masih aktif maupun purnawirawan, atau; 2) Dalam

struktur perusahaan, baik dewan komisaris, direksi, komite audit dan sekretaris perusahaan diisi oleh pejabat pemerintah, anggota parlemen, partai politik, dan militer baik yang masih aktif maupun purnawirawan.

Apabila salah satu dari persyaratan diatas terpenuhi, maka perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang terkoneksi politik. Pengukuran variabel ini menggunakan *dummy*, apabila perusahaan sesuai kriteria sebagai perusahaan yang terkoneksi politik diberikan skor 1, namun jika perusahaan tidak terkoneksi politik diberikan skor 0.

De Angelo (1981) mengartikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan dalam laporan keuangan serta melaporkannya kepada pihak yang memiliki kepentingan. Spesialisasi kantor akuntan publik (KAP) dapat dilihat dari pangsa pasarnya, apabila semakin banyak pangsa pasar sebuah KAP maka semakin banyak pula spesialisasi industri yang mereka tangani. Pengukuran kualitas audit ukuran KAP yang dibedakan menjadi dua yaitu *big four* yang terdiri dari PWC, Deloitte, KPMG, dan E&Y. Variabel *dummy* digunakan sebagai pengukuran variabel ini. Apabila menggunakan KAP *big four* maka diberikan skor 1, namun jika auditor berasal dari KAP *non-big four* diberikan skor 0.

Rasio *leverage* dapat digunakan sebagai cerminan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang (Laksitasari, 2018; Suyono, 2018). Rasio ini diukur cara:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan laba yang terkait dengan penjualan, total aktiva ataupun modal yang dimiliki (Laksitasari, 2018). Proksi yang digunakan sebagai pengukuran profitabilitas adalah ROA. ROA perhitungan dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Berdasar nilai R² dari CETR sebesar 0,12 menunjukkan bahwa variabel POL, KUA, LEV, dan ROA hanya mampu menjelaskan variabel CETR sebesar 12% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Kesesuaian model juga dapat ditentukan dengan melihat perhitungan dari *Average R-square* (ARS) dan *Average Path Coefficient* (APC) yang digunakan untuk melihat keterikatan antar variabel serta *Average Variance Inflation Factor* (AVIF) yang menunjukkan multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 1 meunjukkan bahwa nilai APC yang digunakan untuk menilai hubungan atau keterikatan antar variabel bernilai 0,001. APC dikatakan baik jika nilainya < 0,05. Nilai ARS adalah sebesar 0,001, ARS digunakan untuk menilai besarnya variabel eksogen dan endogen. ARS dikatakan baik jika bernilai < 0,05. AVIF digunakan untuk menilai besarnya korelasi antar variabel. AVIF dikatakan baik apabila memiliki nilai < 5.

Peneliti mengajukan hipotesis dua, yaitu efek koneksi politik dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Koneksi Politik dan Penghindaran Pajak

Hasil pengujian POL terhadap CETR menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien 0,13 dan nilai P sebesar 0,001 menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasar dari hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa koneksi politik memiliki efek signifikan positif terhadap CETR. Berarti koneksi politik yang dibangun tidak memotivasi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Tabel 1
Goodness of Fit Model

Hasil	P-value	Kriteria	Keterangan
APC = 0.142	P < 0.001	IF P < 0,05	Diterima
ARS = 0.124	P < 0.001	IF P < 0,05	Diterima
AVIF = 1.106	P < 5	AVIF < 5	Diterima

Tabel 2
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Ekpektasi	Variabel	Koefisien	P-value	Signifikansi	Hasil
H1	-	POL → CETR	0,13	0,001	Signifikan	Ditolak
H2	+	KUA → CETR	0,11	0,001	Signifikan	Diterima

Kualitas Audit

Hasil pengujian KUA terhadap CETR menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai P sebesar 0,001. Hubungan tersebut menunjukkan arah yang positif signifikan yang tampak dalam nilai koefisien 0,11. Berdasar hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap CETR yang berarti semakin tinggi kualitas audit, perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Koneksi Politik dan Penghindaran Pajak

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh signifikan positif terhadap CETR yang berarti apabila perusahaan memiliki relasi dengan pemerintah justru memenuhi kewajiban pajaknya dengan baik. Tujuan dari koneksi politik yang dimiliki perusahaan adalah untuk mendapatkan manfaat salah satunya dalam hal pembayaran beban pajak terutang.

Perusahaan yang memiliki relasi istimewa dengan pemerintah cenderung membayar beban pajak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan pemerintah. Salah satu manfaat dari koneksi politik adalah rendahnya pemeriksaan pajak. Ketika perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pemerintah, maka dianggap tidak akan melakukan penghindaran. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan politik tidak memotivasi tindakan penghindaran pajak.

Dalam hubungan antara pemegang saham dan manajer, konflik terjadi ketika salah satu pihak memiliki istimewa dengan pemerintah dan memanfaatkan hubungan tersebut tanpa disetujui kedua pihak. Dalam hal ini, dari keuntungan koneksi politik yang didapatkan oleh perusahaan tidak mendorong manajer untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan karena manajer sebagai perwakilan

dari perusahaan tetap berkomitmen menjaga nama baik perusahaan dan hubungan yang telah dijalin dengan pemerintah. Demikian juga dalam hal porsi kepemilikan saham diatas 10 persen yang dimiliki oleh pemerintah, bahwa kedekatan pemilik mayoritas dengan pemerintah tidak dipengaruhi oleh fasilitas yang ditawarkan dalam koneksi politik. Hal ini dikarenakan untuk menjaga hubungan baik yang telah dijalin dengan pemerintah dan agar tidak merugikan 90 persen pemegang saham yang lain.

Perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban pajaknya dengan benar karena semakin ketatnya peraturan pajak dengan dikeluarkannya *anti-avoidance rule* seperti SAAR dan GAAR. Dipenuhinya kewajiban perpajakan dengan benar akan menghindarkan perusahaan dari risiko litigasi dimasa depan.

Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap CETR. Berarti semakin baik kualitas audit semakin tinggi CETR yang berarti tidak melakukan penghindaran pajak. Tujuan dari perusahaan menggunakan auditor independen adalah untuk mengurangi masalah yang terjadi antara pemegang saham dengan manajernya. Keberadaan auditor eksternal yang independen dalam melakukan audit atas laporan keuangan mendorong perusahaan untuk melaksanakan pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Secara umum, auditor terbagi menjadi dua, yaitu auditor yang termasuk dalam KAP *bigfour* dan KAP *non-bigfour*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP mampu mengurangi penghindaran pajak yang dilakukan. Artinya perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dapat menekan penghindaran pajak sebagai tindakan oportunistik manajer. Jika beban pajak terutang yang dibayarkan terlalu tinggi akan memaksa perusahaan melakukan penggelapan pajak, namun den-

gan semakin baik kualitas audit mendorong perusahaan untuk tidak melakukan manipulasi laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa kualitas auditor independen secara signifikan berhubungan negatif dengan agresivitas pajak, konsisten dengan alasan auditor kerkualitas tinggi bahwa mereka khawatir tentang penghindaran pajak yang berisiko yang berakibat terhadap reputasi audit dan paparan litigasi (Kanagaretnam dan Lobo, 2015)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Temuan penelitian ini membuktikan konsistensi dengan penelitian terdahulu bahwa koneksi politik memiliki efek positif signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini dikarenakan manajer tidak memanfaatkan keuntungan dari koneksi politik tetapi lebih memilih untuk menjaga reputasi perusahaan dan hubungan baik yang telah dijalin dengan pemerintah. Sedangkan kualitas audit memiliki efek signifikan positif terhadap CETR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP berkualitas akan meminimalisir penghindaran pajak. Dengan demikian, fungsi dari auditor independen berjalan sebagaimana mestinya. Karena auditor memiliki kualitas yang baik, maka mendorong manajer untuk tidak memanipulasi keuangan demi menekan biaya pajak. Selain itu, auditor berkualitas tinggi khawatir tentang penghindaran pajak yang berakibat terhadap reputasi audit dan paparan litigasi.

Variabel *leverage* ditemukan berpengaruh positif terhadap CETR, dengan demikian dapat disimpulkan apabila semakin tinggi rasio utang yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan nilai CETR yang berarti perusahaan tidak menghindari pajak. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap CETR, dengan demikian disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, maka laba juga mengalami peningkatan yang berakibat pada turunnya CETR yang berarti perusahaan menghindari pajak.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memungkinkan memperlemah hasil penelitian, yaitu 1) Pene-

litian hanya menggunakan data dari perusahaan dari BEI, dan hanya 113 perusahaan dari seluruh perusahaan yang terdaftar, sehingga kemungkinan hasil tidak dapat digunakan secara umum pada perusahaan lain di Indonesia; 2) Pengukuran kualitas audit menggunakan ukuran KAP *big four* dan *non-bigfour*; 3) Penghindaran pajak berdasarkan asumsi, jika CETR dibawah 25% (tari PPh badan) maka dianggap melakukan penghindaran pajak; 4) Proksi *dummy* koneksi politik hanya dibagi menjadi dua, yaitu skor 1 untuk yang terkoneksi politik, skor 0 untuk yang tidak terkoneksi politik.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi selain CETR dalam mengukur penghindaran pajak. Dalam penelitian Hanlon terdapat 12 proksi pengukuran penghindaran pajak. Untuk penelitian selanjutnya diharap memperluas sampel baik dari sektor maupun periode penelitian. Kualitas audit juga dapat menggunakan proksi lain. Komponen lain dari GCG sebaiknya ditambahkan dalam penelitian selanjutnya, juga menambahkan variabel lain diluar GCG yang diprediksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Proksi koneksi politik sebaiknya dibagi menjadi beberapa kategori, misalnya skor 0 untuk perusahaan tidak terkoneksi politik, skor 1 untuk yang terkoneksi dengan militer, skor 2 untuk terkoneksi dengan parlemen, skor 3 untuk yang terkoneksi dengan partai politik, skor 4 untuk yang terkoneksi dengan pejabat pemerintah atau eksekutif lain, dan sebagainya. Sehingga dapat diketahui secara detail hubungan politik yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-dhamari, R. and K. N. I. K. I. 2015. *Cash Holdings, Political Connections, and Earnings Quality: Some Evidence From Malaysia*.
- Andri, M. 2017. Perusahaan Cangkang, Celengan Sapi, dan Tax Avoidance. *Tax and Accounting Review 2*, (Kementerian Keuangan Republik Indonesia), <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-o>.

- Anggraeni, R. 2018. *Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Bwoga, A. T. H. 2009. *Tax Management vs Tax Planning. Tax and Accounting Review, 1*. Retrieved from <https://www.ortax.org/ortax/?mod=issue&page=show&id=19&list=&q=&hlm=8>
- Corbella, Floria, Gotti, & Mastrolia. 2005. *Audit firm rotation, audit fees and audit quality: Experience of Italian Public Companies. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, 25*:44–66.
- De Angelo, L. E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics, 3*(May): 183–199.
- Duchin, R., & Sosyura, D. 2010. *Working Paper TARP Investments: Financials and Politics?*
- Faccio, M., Masulis, R. W., & McConnell, J. J. 2006. *Political Contributions and Corporate Bailouts. Journal of Finance, 61*(6): 2597–2635. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2006.01000.x>
- Francis, Jere R. 2004. *What do we know about audit quality? 36*: 345–368. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.09.003>
- Francis, Jere R. 2011. A Framework for Understanding and Researching Audit Quality. *Auditing: A Journal Practice and Theoru, 30*(2): 125–152.
- Frank, M., & Lynch. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review, 84*(2): 467–496.
- Hanlon, M., & Slemrod, J. 2009. *What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement* ☆. *Journal of Public Economics, 93*(1–2): 126–141. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004>
- Heninger, W. G. 2001. *The Association between Auditor Litigation and Abnormal Accrual. The Accounting Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2001.76.1.111>
- Kanagaretnam, K., & Lobo, G. 2017. *Does Auditor Quality Constrain Corporate Tax Avoidance? Some International Evidence Relation between Auditor Quality and Corporate Tax Aggressiveness: Implications of Cross-Country Institutional Differences*.
- Kessler, J. 2004. *Tax Avoidance Purposes and Sectoin 741 of the Tax Act 1988. British Tax Review*.
- Kim, C. F., & Zhang, L. 2016. *Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness: 78–114*.
- Laksitasari, V. 2018. Pengaruh Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Tarif Pajak Efektif Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi.
- Palmrose, Z.-V., Richardson, V. J., & Scholz, S. 2004. *Determinants of market reactions to restatement announcements. 37*: 59–89. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2003.06.003>
- Piotroski, J. D. 2015. *Political Bias of Corporate News in China : Role of Commercialization and Conglomeration Reforms: 0–59*.
- Raymond Fisman. 2001. *Estimating the Value of Political Connections. The American Economic Review, 91*(4): 1095–1112.
- Sugiyarti, L. 2017. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiaa Tahun 2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminarsasi & Supriyadi, W. 2011. *Pengaruh Kead-*

lan, Sistem Perpajakan dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. (Universitas Gajah Mada).

Suyono, E. 2018. *External Auditors' Quality, Leverage, and Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange.* <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24856/mem.v33i2.711>

Sandy S., Lukviarman N. 2015. Pengaruh *Corporate Governanece* Terhadap *Tax Avoidance*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Ekonomi Dan Keuangan.*

Zhang, K. 2016. *Discussion of "Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness."* *Contemporary Accounting Research*, 33(1): 115–120. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12214>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN KREDIT WIBAWA PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA SEMARANG

*Levila Seka Mahira
Fitrie Arianti*

Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
E-mail: levila.seka@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sectors have an important role in economic development. In general, the problems faced by MSMEs in Semarang are business problem, where micro and small traders do not have sufficient capital to run and manage their business activities. The Semarang City Government, through the Office of Cooperatives and Micro Businesses, has provided Wibawa Credit or Credit Wirausaha Bangkit Jadi Juara. Wibawa Credit is provided with low interest and without collateral. The large opportunity of the distribution of Wibawa Credit certainly also enlarges the opportunity of returning loans that are not smooth or bad credit. The aim of this research is to analyze the factors that influence the smoothness return of Wibawa Credit financing to micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Semarang. This research used nonprobability sampling with the Slovin calculation. The primary data was collected by using questionnaire collection method towards 88 respondents who received microcredit from Wibawa Credit that is provided by Semarang City Government. The respondents consist of 44 respondents representing smooth repayment loans and 44 respondents representing the sub-population that were not smooth in repaying

loans. The analytical method used in this research is binary logistic regression. The result showed that variables of age, level of education, and family size are insignificantly in influencing the smoothness return of Wibawa kredit. Variabel business experience is a significantly and positive influence the smoothness return of Wibawa kredit, while variabel turnover and the loan amount are significantly and negative influence the smoothness return of Wibawa kredit.

Keywords: loan, credit, return, logistic regression

JEL Classification: H81

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai suatu motor penggerak dan produktivitas bagi pembangunan suatu daerah. Perkembangan UMKM di Kota Semarang dari tahun 2015- 2019 selalu meningkat setiap tahunnya (Tabel 1) dengan total 17.567 UMKM di tahun 2019. Peningkatan jumlah UMKM maka diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja, aset dan juga omset. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM ini semakin berkembang. Banyaknya UMKM yang telah ada di Kota Semarang, sehingga cukup

mendukung pertumbuhan pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja yang mampu mengurangi tingkat pengangguran akibat pertumbuhan penduduk.

Para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dihadapkan pada beberapa permasalahan yang dapat membuat UMKM sulit berkembang dibandingkan usaha-usaha besar lainnya. Menurut Tambunan (2012), permasalahan yang mendasari UMKM adalah keterbatasan finansial, kesulitan pemasaran, keterbatasan sumber daya manusia, bahan baku, dan keterbatasan teknologi.

Permasalahan terkait modal ini mulai dibantu oleh Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dengan hadirnya Kredit Wibawa atau Kredit Wirausaha Bangkit Jadi Juwara. Dimana Kredit Wibawa menyediakan modal usaha dengan bunga rendah, bunga sebesar 3% per tahun dengan jangka maksimal pinjaman 2 tahun. Program Kredit Wibawa menyediakan modal usaha hingga Rp. 50 juta untuk masyarakat Kota Semarang dan Pemerintah Kota Semarang juga membebaskan jaminan bagi masyarakat yang hendak mengembangkan usahanya. Pembebasan jaminan tersebut berlaku untuk modal usaha sampai dengan Rp 5 juta. Tujuan Kredit Wibawa adalah agar dapat meningkatkan produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Semarang, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan memperluas lapangan kerja.

Berdasar Tabel 2 sejak tahun 2017-2019 total dana Kredit Wibawa yang telah tersalurkan oleh Pemerintah Kota Semarang sudah mencapai Rp. 9.806.500.000 dengan total 1.498 pelaku usaha yang ada di Kota Semarang.

Besarnya peluang penyaluran Kredit Wibawa tentunya juga memperbesar peluang pengembalian kredit yang tidak lancar atau kredit macet, karena kegiatan usaha bersifat dinamis dan tidak dapat dipastikan kemungkinan untung atau rugi. Ada saatnya suatu usaha mengalami keuntungan dan ada saatnya mengalami kerugian bahkan kepailitan. Terdapat penyimpangan dalam pemanfaatan kredit dapat menjadi faktor penyebab tidak lancarnya pengembalian kredit. Agar Dinas Koperasi dan Usaha Mikro berhasil mengatasi risiko tersebut maka perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan kredit wibawa pada usaha mikro, kecil dan menengah supaya dapat mengurangi kredit macet.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

UMKM merupakan sektor unggulan bagi perekonomian Indonesia. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha kecil merupakan

Tabel 1
Golongan Jumlah Unit Usaha di Kota Semarang

Skala Usaha	Jumlah UMKM (Unit)
Usaha Kecil	1096
Usaha Menengah	21
Usaha Mikro	16477

Sumber: PPID Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2019

Tabel 2
Perkembangan Kredit Wibawa di Kota Semarang

Tahun	Jumlah Proposal Cair	Jumlah Dana Tersalurkan
2017	563	3.480.500.000
2018	512	3.023.000.000
2019	423	3.303.000.000
Total	1.498	9.806.500.000

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Tahun 2019

usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan. Usaha menengah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (1)).

Berdasar kriteria jumlah karyawan atau jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai tolak ukur untuk menilai usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Jumlah Tenaga Kerja

Keterangan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Usaha Besar
Jumlah Tenaga Kerja	< 4 orang	5-19 orang	20-99 orang	>100 Orang

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Menurut Tambunan (2002) modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal merupakan suatu faktor produksi yang selalu dibutuhkan dalam setiap kegiatan produksi. Seperti yang terlihat pada persamaan berikut ini:

$$Q = f(K,L,R,T)$$

Persamaan tersebut menggambarkan hubungan antara faktor – faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Berdasarkan persamaan tersebut, Q merupakan jumlah produksi yang dihasilkan oleh kombinasi berbagai faktor produksi yaitu K adalah jumlah modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi. Kombinasi dari empat faktor produksi tersebut secara bersama – sama digunakan untuk memproduksi suatu barang. Perbedaan jumlah produksi yang diinginkan, memerlukan kombinasi dari masing – masing faktor produksi tersebut dengan jumlah yang berbeda - beda.

Definisi kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kredit atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Rivai, 2004). Fungsi kredit meningkatkan daya guna uang dan barang, meningkatkan peredaran dan lalulintas uang, sebagai alat stabilisasi ekonomi, menumbuhkan gairah usaha masyarakat, dan meningkatkan pendapatan nasional.

Dalam penyaluran kredit ke masyarakat, lembaga keuangan menerima berbagai macam risiko berupa resiko sistematis dan tidak sistematis. Jika jumlah pinjaman yang diberikan kepada debitur lebih besar maka keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin besar, namun semakin besar keuntungan yang diharapkan dari suatu usaha tersebut, maka akan semakin besar pula risikonya. Risikonya adalah berupa ketidaklancaran pengembalian kredit bahkan tidak dilunasinya pinjaman ketika tiba saat pelunasan. Munculnya risiko tersebut disebabkan oleh adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur karena faktor manusia, faktor ekonomi, atau faktor alam.

Dalam memberikan kredit, perlu dilakukan analisis kredit terlebih dahulu. Analisis kredit bertujuan untuk mencegah terjadinya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban untuk melunasi kredit yang diterimanya yang mencakup angsuran pokok dan bunga pinjamannya yang telah disepakati sebelumnya. Analisis kredit ini merupakan upaya untuk memperkecil risiko kredit. Menurut Dendawijaya (2003), secara umum analisis kredit dilakukan dengan prinsip penilaian kredit 6C (*character* atau watak/kepribadian; *capacity* atau kemampuan; *capital* atau modal; *condition of economy* atau kondisi perekonomian; *collateral* atau jaminan atau agunan; dan *constraints* sebagai faktor hambatan berupa faktor -faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan).

Dalam pemberian kredit, perlu dilakukan pengawasan kredit untuk mencegah masalah yang muncul

di kemudian hari. Pengawasan kredit dilakukan ketika pinjaman yang diberikan sudah dicairkan dan diberikan kepada debitur. Terdapat dua bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh lembaga keuangan (Samti, 2011) yaitu 1) pengawasan dengan model preventif *control* dilakukan oleh pihak perbankan sebelum kredit tersebut diberikan kepada calon debitur. Pengawasan ini bertujuan untuk menghindari kesalahan yang lebih fatal di kemudian hari. Model ini menilai dengan kelengkapan berkas yang diajukan hingga survei lapangan seperti jaminan dan bentuk usaha yang dilakukan oleh calon debitur dan 2) pengawasan dengan model represif *control* dilakukan pada saat kredit tersebut telah diberikan kepada debitur. Pengawasan ini diberikan dengan tujuan agar debitur membangun kedisiplinan yang kuat untuk melunasi setiap pinjamannya secara tepat waktu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Metode sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan perhitungan Slovin. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan kuisioner kepada 88 responden yang memperoleh kredit mikro dari Kredit Wibawa, yang terdiri dari 44 responden mewakili pinjaman pembayaran lancar dan 44 responden mewakili subpopulasi yang tidak lancar dalam mengembalikan kredit. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia (X1), tingkat pendidikan (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3), Omzet Usaha (X4), Pengalaman Usaha (X5), dan Nilai Pinjaman (X6). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelancaran pengembalian pembiayaan kredit (Y).

Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Kredit menggolongkan kelancaran pengembalian kredit menjadi 2, yaitu Lancar = skor 1 dan Tidak Lancar = skor 0. Usia secara ekonomis dikenal sebagai pengelompokan usia produktif dan usia ketergantungan. Usia produktif berkisar antara 15 tahun sampai 60 tahun. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini mencerminkan lamanya pendidikan formal yang pernah dimiliki responden yang diukur dalam satuan tahun. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang menjadi tanggungan debitur dalam keluarganya saat ini yang dihitung dalam satuan orang. Kriteria omzet usaha menurut Den Setyawan (2009) adalah

Usaha Mikro memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omsetnya maksimal Rp 300 juta/tahun; Usaha Kecil memiliki aset >Rp 50 juta-Rp 500 juta dengan omset >Rp 300 juta-Rp 2,5 miliar/tahun; dan Usaha Menengah memiliki aset > Rp 500 juta-Rp 10 miliar dengan omset >Rp 2,5 miliar -Rp 50 miliar/tahun. Pengalaman usaha adalah lamanya debitur pernah menggeluti dunia usaha. Jumlah pinjaman adalah besarnya jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur terhadap pengajuan Kredit Wibawa yang dihitung dalam satuan juta rupiah. Besarnya jumlah pinjaman KUR Mikro maksimal adalah Rp 50.000.000,00.

Pengolahan data dilakukan dengan Microsoft Excel dan Eviews menggunakan analisis *logistic regression* (logit) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y : Tingkat kelancaran pengembalian kredit, 1 apabila debitur lancar membayar kredit dan 0 apabila debitur tidak lancar membayar kredit

X1 : Usia

X2 : Tingkat Pendidikan

X3 : Jumlah Tanggungan Keluarga

X4 : Omzet Usaha

X5 : Pengalaman Usaha

X6 : Nilai Pinjaman

HASIL PENELITIAN

Data yang terkumpul berjumlah 88 item dengan mayoritas responden berusia 40-49 tahun sebanyak 40 responden yang mayoritasnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden yang tingkat pendidikannya selama 10 – 12 tahun dengan 57 responden. Sebanyak 84 responden sudah menikah yang mayoritasnya memiliki tanggungan dalam keluarga sebanyak 2 orang dengan 36 responden. Responden memiliki pekerjaan yang variatif didominasi oleh menjual makanan dan minuman sebesar 54% dan sudah menjalankan usaha selama 6 hingga 10 tahun yang bermodalkan Rp1.000.000 – Rp4.999.999, usaha yang dijalankan rata-rata dijalankan sendiri dengan jumlah 73 responden dan berpenghasilan Rp1.000.000 – Rp4.999.999 dalam sebulan.

Dalam mengajukan kredit, rata-rata responden mendapat pinjaman sebesar Rp5.000.000 – Rp9.999.999 dengan 50 responden dan tingkat

kelancaran pembayaran kredit berimbang. Sebanyak 44 responden lancar dalam membayar dan 44 sisanya tidak lancar dalam membayar.

Tabel 4
Hasil Estimasi dengan Model Binary Logit Regression

Variabel	Koefisien	Stat. Z	Prob.	Keterangan
Usia (X1)	-0.055119	-1.571401	0.1161	Tidak Signifikan
Tingkat Pendidikan (X2)	-0.006689	-0.066761	0.9468	Tidak Signifikan
Tanggungjawab Keluarga (X3)	0.140529	0.541090	0.5884	Tidak Signifikan
Pengalaman Usaha (X4)	0.121582	2.287365	0.0222	Signifikan
Omzet Usaha (X5)	-1.72E-07	-2.183654	0.0290	Signifikan
Nilai Pinjaman (X6)	-1.04E-06	-3.043373	0.0023	Signifikan
Konstanta	7.558883	2.427287	0.0152	-
LR statistic	46.31559	0.000000		
R-squared	0.379655			

$$Y = 7.558883 - 0.055119(X1) - 0.066761(X2) + 0.140529(X3) + 0.121582(X4) - 1.72E-07(X5) - 1.04E-06(X6)$$

Berdasar Tabel 4 dapat diketahui uji statistik yang dapat diukur dari nilai koefisien determinan, Uji LR statistic dan Uji Z. Untuk nilai Uji LR Statistika, disajikan pada pengaruh secara simultan yang dapat dilihat pada nilai Likelihood Ratio atau LR sebesar 46.31559 dengan probabilitas 0.000000 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel proporsi usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman usaha, omzet usaha, dan nilai pinjaman memiliki nilai yang signifikan terbukti secara statistik LR 46.31559 > sebesar 11.07050 Kemudian dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0.000000 merupakan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan nilai yang signifikan.

Untuk nilai Uji Z pada variabel dilakukan dengan melihat |z| statistic dan |z| tabel dimana pada penelitian ini menggunakan taraf nyata 5 persen. Variabel dikatakan signifikan apabila nilai dari P > |z| dengan tingkat probabilitas < 0,05 atau Z statistic > dari Z tabel dengan signifikansi 5%. Kemudian diperoleh nilai Z tabel adalah sebesar 1,65.

Koefisien Determinasi sebesar 0.379655 menunjukkan bahwa variabel proporsi usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman usaha,

omzet usaha, dan nilai pinjaman mampu menjelaskan 37,96 persen terhadap tingkat kelancaran pengembalian pengembalian kredit, sedangkan sisanya 62,04 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

PEMBAHASAN

Nilai signifikansi dari variabel usia (X1) adalah 0,1161 dimana hasil tersebut adalah lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga diterima dan ditolak. Kemudian variabel ini memiliki koefisien negatif yang artinya variabel usia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil estimasi usia sebesar 0,1161 nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit wibawa. Hal yang tidak signifikan ini menjelaskan bahwa tingkat kelancaran pengembalian kredit tidak bergantung pada usia debitur. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan kredit pada penelitian yang dilakukan oleh Marantika (2013) Rahayu (2016) dan Palupi (2019).

Nilai signifikansi dari variabel tingkat pendidikan (X2) adalah 0,9468 dimana hasil tersebut adalah lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga diterima dan ditolak. Kemudian variabel ini memiliki koefisien negatif yang artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hasil penelitian 05 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit wibawa. Hal yang tidak signifikan ini menjelaskan bahwa tingkat kelancaran pengembalian kredit tidak bergantung pada tingkat pendidikan debitur. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengembalian pembiayaan kredit pada penelitian yang Marantika (2013) dan Palupi (2019).

Nilai signifikansi dari variabel tanggungan keluarga (X3) adalah 0,5884 dimana hasil tersebut adalah lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga diterima dan ditolak. Kemudian variabel ini memiliki koefisien positif yang artinya variabel tanggungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan kredit. Hal yang tidak signifikan ini menjelaskan bahwa tingkat kelancaran pengembalian kredit tidak bergantung pada jumlah tanggungan keluarga debitur.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara sebelumnya dengan debitur yang lancar membayar maupun yang menunggak keduanya sebagian besar memiliki tanggungan dalam keluarga yang relatif sedikit. Sehingga disimpulkan bahwa kelancaran pengembalian kredit tidak dipengaruhi oleh banyaknya tanggungan dalam keluarga. Sebagian besar responden juga memiliki tanggungan keluarga yang sedikit karena budaya untuk memiliki keturunan banyak saat ini sudah cenderung ditinggalkan, karna juga didukung oleh program keluarga berencana oleh pemerintah. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit seperti hasil penelitian oleh Pradita dan Lating (2012), Meizari, Ismono, dan Soelaiman (2015) dan

Palupi (2019).

Nilai signifikansi dari variabel pengalaman usaha (X4) adalah 0,0222 dimana hasil tersebut adalah lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga ditolak dan diterima. Kemudian variabel ini memiliki koefisien positif yang artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Namun arah koefisien regresi bertanda negatif, hal ini berarti peningkatan omzet usaha tidak meningkatkan tingkat pengembalian kredit, sehingga semakin tinggi omzet usaha debitur semakin tidak lancar debitur dalam membayar kredit. Variabel omzet usaha adalah keuntungan kotor dari debitur sehingga dapat dilihat bahwa tingginya keuntungan kotor tidak menunjukkan tingginya keuntungan bersih debitur.

Nilai signifikansi dari variabel omzet usaha (X5) adalah 0,0290 dimana hasil tersebut adalah lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga ditolak dan diterima. Kemudian variabel ini memiliki koefisien negatif yang artinya variabel omzet usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat pengembalian kredit wibawa. Sehingga hipotesis pengalaman usaha diterima. Dimana semakin lama pengalaman usaha debitur maka akan mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian kredit wibawa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Palupi (2019) dalam penelitiannya mengatakan pengalaman usaha memiliki pengaruh positif terhadap pengembalian kredit oleh debitur.

Nilai signifikansi dari variabel nilai pinjaman (X6) adalah 0,0023 dimana hasil tersebut adalah lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga ditolak dan diterima. Kemudian variabel ini memiliki koefisien negatif yang artinya variabel nilai pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Arah koefisien regresi bertanda negatif, hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai pinjaman yang diterima debitur maka akan semakin tidak lancar debitur dalam membayar kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki nilai pinjaman tinggi mengalami tingkat pengembalian modal yang lambat, dilihat dari kategori usaha pedagang, tekstil dan pakaian. Hal ini dikarenakan besarnya nilai pinjaman yang diperoleh debitur telah melalui analisa mendalam yang dilakukan oleh petugas pembiayaan yang mengestimasi seberapa besar jumlah dana yang dibutuhkan dan mampu dikembalikan oleh debitur. Sehingga nilai pinjaman yang besar hanya dapat diperoleh oleh usaha yang dianggap telah memiliki kapabilitas dan profitabilitas yang memungkinkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat pengembalian kredit dapat dilihat dari lancar atau tidak lancar. Lancar jika mengalami penunggakan kurang dari 2 (dua) tahun atau tidak lancar jika debitur menunggak lebih dari 2 (dua) tahun. Pada variabel usia, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Hal itu dikarenakan responden berada pada kelompok usia, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga yang sama. Variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Hal tersebut dikarenakan semakin lama pengalaman usaha debitur maka akan semakin dapat menjamin kemampuan pengembalian pembiayaan kredit. Variabel omzet usaha dan nilai pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan. Hal tersebut karena semakin tinggi omzet usaha dan nilai pinjaman maka akan semakin tidak lancar debitur dalam membayar kredit, begitu sebaliknya.

Saran

Berdasar analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan Kredit Wibawa diketahui bahwa diperlukan pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan guna menjaga eksistensi UMKM di Kota Semarang. Saran dari penelitian ini adalah bagi instansi terkait hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan Kredit Wibawa, yaitu pengalaman usaha, omzet usaha dan

nilai pinjaman. Sebaiknya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang lebih berhati-hati lagi apabila nantinya akan menyalurkan Kredit Wibawa, khususnya terhadap ketiga faktor tersebut. Hal ini diharapkan dapat menghilangkan kasus penunggakan agar kinerja dari program Kredit Wibawa akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angaine, Florance & Waari, Daniel Nderi. 2014. Factors Influencing Loan Repayment in MICRO Finance Institution In Kenya. School of Management, Kenya Institute of Management, MER & Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology. *Journal of Business and Management*. 16: 66-72.
- Anto, Dajan. 1991. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3SE.
- Audina, M. 2017. Faktor-Faktor yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *JOM Fekon*, 4(1).
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Data Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah Tahun 2019*, Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Data PDRB Kota Semarang Atas Dasar Harga Berlaku*, Semarang.
- Brigham, Eugene F. dan Gapenski, Louis C. 1997. *Financial Management Theory and Practice*. Orlando: The Dryden Press
- Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. 2019. *Jumlah Kredit Macet Pada Kredit Wibawa*, Semarang.

- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2019. *Perkembangan Kredit Wibawa di Kota Semarang Tahun 2019*, Semarang.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2019. *Data Jumlah Kredit Macet pada Kredit Wibawa Tahun 2019*, Semarang
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idoge, David E. 2013. Regionalising Loan Repayment Capacity of Small Holder Cooperative Farmers In Nigeria: Exploring South-South Nigeria. *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*. 3(7):176-183.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kiswati dan Rahmawaty A. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah. Jurusan Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Equilibrium*, 3(1).
- Lubis, A. M., & Rachmina, D. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat. *In Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, 1(2): 112-131.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Meizari, K., Ismono, R. H., & Soelaiman, A. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Kelompok dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(4).
- Palupi, D. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Bandar Lampung.
- PPID Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, 2019. *Golongan Jumlah Unit Usaha di Kota Semarang Tahun 2019*, Semarang.
- Pradita, D. W. B., & Lating, A. 2012. Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL)(Studi Kasus Pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Rahayu, Tri Andina. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera. Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 7(1).
- Samti, Astri Marlia. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Debitur Gerai Kredit Verena Bogor. *Jurnal. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor*.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat
- Sembiring, S. 2000. *Hukum Perbankan*. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Wongnaa, C. A., & Awunyo-Vitor, D. 2013. *Factors affecting loan repayment performance among yam farmers in the Sene District, Ghana*.

PENGARUH MOTIVASI KARIR, MOTIVASI AKTUALISASI DIRI, DAN AJARAN TRI SAKTI JIWA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI KONSULTAN PAJAK

Sri Ayem

Selvianus Katoda

E-mail: sriayemfeust@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine whether career motivation, self-actualization motivation, creativity, taste and intention influence the interests of accounting students to become tax consultants. This research method uses primary quantitative and descriptive methods by using primary data obtained through the distribution of online questionnaires with accounting student respondents on several campuses in special regions of Yogyakarta. This research research questionnaire consisted of 71 questions and was filled by 71 respondents. The sampling technique uses purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that career motivation, self-actualization motivation, taste and intention have a positive influence on the interests of accounting students to become tax consultants while copyright has a negative influence on the interests of accounting students to become tax consultants.

Keywords: career motivation, self-actualization motivation, creativity, feeling, intention

JEL Classification: P36

PENDAHULUAN

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-13/PJ/2015 (Sulistyo, 2015) mendefinisikan Konsultan

Pajak adalah orang atau badan yang memberikan layanan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan pembayaran pungutan pajak sebagai kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Konsultan pajak adalah seseorang atau suatu badan yang memiliki legalitas hukum untuk memberikan jasa konsultan pajak terhadap wajib pajak tentang cara strategis untuk menyelesaikan masalah pajak dan memberikan solusi mengenai masalah perpajakan yang dihadapi wajib pajak.

UU No. 28 tahun 2007 Pasal 1 Poin 1 (Dylan Trotsek, 2017) mendefinisikan Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Konsultan pajak berdasarkan PMK Nomor 111/PMK.03/2014 (Putra *et al.*, 2017) adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Konsultan pajak selama ini memberikan andil besar dalam meningkatkan penerimaan pajak negara, karena konsultan pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Konsultan pajak merupakan profesi yang sangat menjanjikan, terutama ketika memegang peran untuk

memberikan jasa konsultasi perpajakan karena hampir di setiap instansi membutuhkan tenaga yang memiliki keahlian di bidang perpajakan. Kemudian dilihat pula dari karakteristik ilmu perpajakan di Indonesia yang sangat dinamis juga menjadi suatu tantangan dan peluang. Dapat dikatakan sebagai tantangan karena peraturan dan kebijakan perpajakan yang terus mengalami perubahan harus diikuti perubahannya namun tidak semua orang mampu untuk terus mengikuti.

Setiap mahasiswa akuntansi membutuhkan berbagai pertimbangan untuk menjadi seorang yang berprofesi sebagai konsultan pajak. Mahasiswa akuntansi sangat berharap setelah selesai kuliah akan memiliki progres kerja yang jelas sesuai dengan harapannya. Berbagai dorongan mahasiswa akuntansi sangatlah mengharapkan sebagai konsultan pajak dengan dipengaruhi berbagai alasan yakni motivasi karir, motivasi aktualisasi diri, kecerdasan spiritual (cipta), kecerdasan emosional (rasa), dan kecerdasan intelektual (karsa). Melihat beberapa hal yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak maka peneliti akan menguji sejauh mana pengaruh motivasi karir, motivasi aktualisasi diri, kecerdasan spiritual (cipta), kecerdasan emosional (rasa), dan kecerdasan intelektual (karsa) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Teori hirarki kebutuhan yang menjelaskan 5 kebutuhan pokok manusia yaitu 1) Fisiologis, kebutuhan yang paling utama dan harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat bertahan hidup seperti makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit; 2) Keamanan, kedamaian diri seseorang dalam menjalankan kegiatan seperti kebutuhan bebas dari ancaman, atau dapat diartikan sebagai aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam; 3) Sosial, keinginan untuk dapat diterima orang sekitar dimana individu tinggal seperti kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi, dan cinta; 4) Penghargaan, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain dan dihargai; dan 5) Aktualisasi diri, hal ini adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan un-

tuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi.

Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi merupakan teori yang bertitik tolak dari pandangan bahwa tidak ada satu model motivasi yang sempurna, dalam arti masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, para ilmuwan terus menerus berusaha mencari dan menemukan sistem motivasi yang terbaik, dalam arti menggabungkan berbagai kelebihan model-model tersebut menjadi satu model. Tampaknya terdapat kesepakatan di kalangan para pakar bahwa model tersebut adalah apa yang tercakup dalam teori yang mengaitkan imbalan dengan prestasi seseorang individu. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: motivasi karir Berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak

Pengaruh Motivasi Aktualisasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Teori hirarki kebutuhan yang menjelaskan 5 kebutuhan pokok manusia. Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai tujuan atau cita-cita pribadi untuk pemenuhan diri dan perkembangan diri. Aktualisasi diri merupakan tingkat perkembangan dimana setiap individu berusaha untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya secara penuh. Aktualisasi diri dapat melambangkan tingkat kedewasaan, ia juga merupakan indikasi dari sehatnya psikologi seseorang (Juliandi, 2014). Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Motivasi Aktualisasi Diri berpengaruh positif Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Pengaruh cipta (kecerdasan spiritual) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Cipta (kecerdasan spiritual) adalah kemampuan berfikir yang bertugas mencari kebenaran dengan membandingkan satu situasi dengan yang lain sehingga dapat menemukan perbedaan dan persamaan atau mana yang benar dan mana yang salah. Dalam proses spiritual ini, pengalaman tentang kebenaran dan kesalahan dibutuhkan sebagai objek perbandingan (Sutikno,

2013). Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan serta dapat menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara bersama-sama. Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yaitu prinsip bitang, prinsip malaikat (kepercayaan), prinsip kepemimpinan, prinsip pemebe-lajaran, prinsip masa depan, dan prinsip keteraturan (Asih, 2015).

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia memaknai bagaimana arti kehidupan serta mema-hami nilai tersebut dari perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa seba-gai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat ma-nusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijakan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki (Widatik *et al.*, 2019). Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Cipta (kecerdasan spiritual) berpengaruh positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Pengaruh Karsa (kecerdasan emosional) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Rasa (kecerdasan emosional) dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki hati yang mampu merasa, artinya manusia memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang dianggap baik/buruk. Nilai kebaikan tentunya diseli-muti nilai-nilai moralitas iniversal yang menuntun ma-nusia untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat normatif. Kepekaan dari hati yang mampu merasa akan menuntun manusia utuk senantiasa melakukan tindakan kebaikan secara konsisten. Tindakan moral universal akan membuat hati merasa nyaman, ge-lisah, dan berdosa (Sutikno, 2013). Febriastuti (2019) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan meng-gunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkatkan.

Kecerdasan emosional digunakan untuk kepentingan *interpersonal* dan juga *interpresional*. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang

lain (Febriastuti, 2019). Kecerdasana emosional meru-pakan tuntutan diri kita untuk menghargai perasaa diri sendiri dan orang lain, belajar mengakui dan menang-gapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari (Ariantini *et al.*, 2017). Kecerdasan emosioal merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi (Fatmawati, 2019). Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Rasa (kecerdasan emosional) berpengaruh positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Pengaruh Karsa (kecerdasan emosional) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Kecerdasan intelektual (Karsa) bermakna keinginan atau kemauan yang kuat. Apabila dalam tahap cipta dan rasa, keinginan itu masih tak kasat mata, maka dalam tahapan selanjutnya keinginan itu harus diupay-akan terwujud sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Karsa bearti kekuatan untuk mewujudkan keinginan tersebut menjadi nyata (Sutikno, 2013).

Wardana, A., & Mimba (2016) menjelaskan kecerdasan intelektual merupakan kemampuan ses-eorang untuk memperoleh pegetahuan, menguasai, dan menerapkanya dalam menghadapi masalah. (Choiriah, 2013) mendefinisikan kecerdasan intelektual sebagai kemampuan berfikir abstrak, belajar merespon, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. In-telektual juga mengandung pengerttian sebagai upaya pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan memecahkan perma-salahan yang dialami baik individu, sosial, akademik, cultural, ekonomi, dan keluarga. Berdasar penjelasan tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Karsa (kecerdasan Intelektual) berpengaruh positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Populasi dalam penelitian ini adalah maha-siswa akuntansi Program Studi Akuntansi di beberapa kampus yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Konsultan pajak adalah seseorang atau lembaga yang memberikan jasa konsultan pajak terhadap wajib pajak tentang cara strategis untuk menyelesaikan masalah pajak dan memberikan solusi mengenai masalah perpajakan yang dihadapi oleh wajib pajak (Dharma, 2018). Variabel independen motivasi karir merupakan hal yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan usaha-usaha yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya ke jenjang karir yang lebih baik lagi (Nurjannah, 2015).

Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak (Putu *et al.*, 2015). Motivasi Aktualisasi Diri didefinisikan sebagai tujuan atau cita-cita pribadi untuk pemenuhan diri dan perkembangan diri. Aktualisasi diri merupakan tingkat perkembangan dimana setiap individu berusaha untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya secara penuh. Aktualisasi diri dapat melambangkan tingkat kedewasaan, dan juga merupakan indikasi dari sehatnya psikologi seseorang (Juliandi, 2014). Setiap orang yang mengaktualisasikan dirinya memiliki jiwa tertarik yang begitu cepat terhadap suatu keadaan serta menerima dirinya apa adanya. Mereka tidak dihambat oleh tekanan sosial, sebaliknya mereka lebih meyakini diri sendiri dalam melakukan sesuatu untuk menunjukkan segala potensi diri demi mengangkat martabat dirinya sendiri. Teori hierarki kebutuhan Maslow memberikan penjelasan bahwa Aktualisasi diri adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi.

Cipta (kecerdasan spiritual) adalah kemampuan berfikir yang bertugas mencari kebenaran dengan membandingkan satu situasi dengan yang lain sehingga dapat menemukan perbedaan dan persamaan atau mana yang benar dan mana yang salah. Dalam proses spiritual ini, pengalaman tentang kebenaran dan kesalahan dibutuhkan sebagai objek perbandingan (Sutikno, 2013). Rasa dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki hati yang mampu merasa, artinya manusia

memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang dianggap baik/buruk. Nilai kebaikan tentunya diselimuti nilai-nilai moralitas iniversal yang menuntun manusia untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat normatif. Kepekaan dari hati yang mampu merasa akan menuntun manusia untuk senantiasa melakukan tindakan kebaikan secara konsisten. Tidakan moral universal akan membuat hati merasa nyaman, gelisa, dan berdosa (Sutikno, 2013). Apabila dalam tahap cipta dan rasa, keinginan itu masih tak kasat mata, maka dalam tahapan selanjutnya keinginan itu harus diupayakan terwujud sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Karsa bearti kekuatan untuk mewujudkan keinginan tersebut menjadi nyata (Sutikno, 2013).

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Berdasar data yang di olah dapat diketahui nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar $0,252 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α). Berdasar data yang di olah dapat diketahui bahwa nilai tolerance value $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Berdasar data yang diolah dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian, semua variabel yang diajukan penulis dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji model digunakan untuk menguji kecocokan model yang dibuat atau apakah hasil percobaan sudah mengikuti probabilitas tertentu. Jika nilai $p < 0$ maka menerima hipotesis alternatif dan apabila nilai $p > 0$ maka menolak hipotesis alternatif. Hasil uji fit model dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	1166.584	5	233.317	38.582	.000 ^a
Residual	393.078	65	6.047		
Total	1559.662	70			

Sumber: Olah Data SPSS 18

Berdasar Tabel 1, nilai F hitung 38.528 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*motivasi karir, motivasi aktualisasi diri, cipta, rasa dan karsa*) dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak sebesar 72,9%.

Berdasar Tabel 3 terlihat bahwa variabel motivasi karir dan motivasi aktualisasi diri memiliki pengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak dengan hasil uji motivasi karir sebesar 0,287 dan motivasi aktualisasi diri dengan nilai sebesar 0,070. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi karir dan motivasi aktualisasi diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak ditolak sedangkan variabel cipta, rasa, dan karsa memiliki pengaruh yang positif karena memiliki nilai signifikan yang kurang dari $< 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan variabel cipta, rasa, dan karsa terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak dapat di terima.

Tabel 2
Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.729	2.459

Sumber: Olah data 2020 SPSS

Tabel 3
Uji T
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.715	2.780		2.416	.019
	MK	.097	.090	.117	1.074	.287
	MAD	.167	.090	.276	1.842	.070
	CIPTA	-.219	.101	-.249	-2.179	.033
	RASA	.184	.069	.320	2.661	.010
	KARSA	.371	.099	.436	3.757	.000

a. Dependent Variable: KP

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai tidak signifikansi sebesar 0,287 ($0,287 > 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Motivasi karir mendorong seseorang untuk menjadi konsultan pajak karena bekerja sebagai konsultan pajak lebih menjanjikan terkait pendapatan finansial untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa akuntansi cenderung untuk berprofesi sebagai konsultan pajak karena kurang pesaing di karenakan peraturan perpajakan yang dinamis sehingga susah untuk di ikuti.

Prasetyo *et al.*, (2016) mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia, pandangan pertama pada dasarnya negatif disebut teori X dan yang kedua pandangan dasar positif, disebut teori Y. Teori X berasumsi bahwa kebutuhan – kebutuhan tingkat yang lebih rendah mendominasi individu sedangkan teori Y berasumsi bahwa kebutuhan tingkat yang lebih tinggi mendominasi individu. McGregor juga berasumsi bahwa teori Y lebih kuat dari pada teori X. Karir adalah salah satu hal yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan usaha-usaha yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya ke jenjang karir yang lebih baik lagi (Nurjannah, 2015). Dalam menentukan pilihan suatu karir di masa depan, seseorang tentunya telah mempertimbangkan berbagai hal yang membuatnya dapat tertarik maupun tidak pada suatu karir yang akan dijalankannya. Mahasiswa cukup kesulitan untuk menentukan karir yang akan dijalani sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan karirnya (Priyanti, 2017).

Pengaruh Motivasi aktualisasi diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai tidak signifikan sebesar 0,070 ($0,070 > 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh motivasi aktualisasi diri terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. Kurangnya minat

mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak maka memiliki profesi konsultan pajak dapat di jadikan sebagai ajang pameran kemampuan dari orang sebaya di sekitar. Profesi sebagai konsultan pajak dapat di artikan untuk mengangkat harkat dan martabat diri terhadap lingkungan sosial.

Maslow (Andjarwati, 2015) menyatakan bahwa Aktualisasi diri adalah keinginan untuk pemenuhan ambisi pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi. Selain itu, menurut Maslow (Andjarwati, 2015) mengemukakan ciri-ciri aktualisasi diri yaitu: (1) Adanya persepsi yang lebih efisien terhadap realitas, (2) Penerimaan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan, (3) Spontan, efektif dan alamiah, (4) fokus pada masalah, (5) Kebutuhan akan privasi, (6) Kemandirian, (7) Kesegaran yang berkesinambungan dalam mengapresiasi, (8) Pengalaman puncak, (9) Kepedulian sosial, (10) Hubungan antar pribadi, (11) Demokratis, (12) memilih cara dan tujuan, (13) Humor, (14) Kreatif, dan (15) Enkulturasasi.

Setiap individu akan selalu berusaha untuk mengoptimal potensi yang dimilikinya guna memperoleh suatu hasil yang maksimal. Aktualisasi diri kadang dilatarbelakangi keadaan lingkungan sosial dan kehidupan bermasyarakat. Aktualisasi diri ini juga dapat diartikan sebagai ajang pertunjukan taraf hidup kepada orang atau sering dikenal dengan nama pandangan sosial. Aktualisasi diri bertujuan untuk memperoleh suatu kepuasan yang maksimal untuk dirinya sendiri sehingga seseorang selalu didorong oleh suatu keinginan untuk selalu menemukan suatu hal baru (inovatif) dan mengembang hal-hal lama untuk memberikan suatu daya tarik bagi orang lain (kreatif).

Pengaruh Cipta Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,033 ($0,033 < 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh cipta (kecerdasan spiritual) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Cipta (kecerdasan spiritual) menurut (Sutikno, 2013) adalah kemampuan berfikir yang bertugas men-

cari kebenaran dengan membandingkan satu situasi dengan yang lain sehingga dapat menemukan perbedaan dan persamaan atau mana yang benar dan mana yang salah. Dalam proses spiritual ini, pengalaman tentang kebenaran dan kesalahan dibutuhkan sebagai objek perbandingan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan serta dapat menyiergikan IQ, EQ, dan SQ secara bersama-sama. Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual yaitu: prinsip bitang, prinsip malaikat (kepercayaan), prinsip kepemimpinan, prinsip pembelajaran, prinsip masa depan dan prinsip keteraturan (Asih, 2015)

Pengaruh Rasa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,010 ($0,010 < 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh rasa (kecerdasan emosional) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Rasa (kecerdasan emosional) dapat dimaknai bahwa manusia itu memiliki hati yang mampu merasa, artinya manusia memiliki kepekaan pada segala sesuatu yang dianggap baik/buruk. Nilai kebaikan tentunya diselimuti nilai-nilai moralitas iniversal yang menuntun manusia untuk senantiasa melakukan hal-hal yang bersifat normatif. Kepekaan dari hati yang mampu merasa akan menuntun manusia untuk senantiasa melakukan tindakan kebaikan secara konsisten dan ajeg. Tidakan moral universal akan membuat hati merasa nyaman, gelisa, dan berdosa (Sutikno, 2013)

Febriastuti (2019) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan penggunaan emosi secara cerdas, dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkatkan. Kecerdasan emosional digunakan untuk kepentingan *interpersonal* dan juga *intrapersonal*. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Febriastuti, 2019).

Pengaruh Karsa Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda menun-

jukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh cipta (kecerdasan spiritual) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Karsa (kecerdasan intelektual) bermakna keinginan atau kemauan yang kuat. Apabila dalam tahap cipta dan rasa, keinginan itu masih tak kasat mata, maka dalam tahapan selanjutnya keinginan itu harus diupayakan terwujud sehingga dapat dilihat, disentuh, dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Karsa berarti kekuatan untuk mewujudkan keinginan tersebut menjadi nyata (Sutikno, 2013). Kemampuan intelektual seseorang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi konsultan pajak. Dengan adanya kemampuan intelektual yang baik akan membuat seseorang dengan mudah melakukan suatu pekerjaan yang rumit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan 1) Motivasi karir secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak; 2) Motivasi aktualisasi diri secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak; 3) Cipta (kecerdasan spiritual) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak; 4) Rasa (kecerdasan emosional) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak; dan 5) Karsa (kecerdasan intelektual) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Saran

Penelitian berikutnya menambah obyek penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, T. 2015. Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Tero X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1): 45--54.
- Anis Choiriah. 2013. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi terhadap kinerja auditor dalam akuntan publik. *Jurnal Akuntansi*, 1(1): 3--22. Retrieved from <http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/107/95>.
- Ariantini, K. T., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 aNGKATAN 2013 Universitas Pendidikan Ganesa. *Skripsi*. 7(1).
- Asih, M. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emsional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman akuntansi. *Nhk技研*, 151: 10--17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>.
- Dharma, J. S. 2018. Analisa pengaruh motivasi wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan budaya organisasi terhadap minat penggunaan jasa konsultan pajak (studi kasus pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bekasi Utara). *Skripsi*.
- Dylan Trotsek. 2017. 済無. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9): 1689--1699.
- Febriastuti, D. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Kuntansi SMKN 1 Sumenep. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1689--1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Juliandi, R. 2014. Hubungan Konsep Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. *Skripsi*.
- Mahendra, I. 2015. Pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 11(1): 70--80.
- Ni, Putu, R., Luh, Kade, D., & I Made, Wianto, P. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi pada Universitas di Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1): 50--56.
- Nurjannah, F. 2015. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar PPAk sebagai Dampak dari Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 25/PMK.01/2014. *Skripsi*.
- Prasetyo, E., Pranoto, S., & Anwar, S. 2016. *Persepsi terhadap minat karir di perpajakan dengan motivasi sebagai variabel intervening*: 641.
- Priyanti, L. G. D. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Profesional Dalam Menghadapi Asean Economic Community (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 pada Universitas Negeri di Bali). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Putra, P. C. A., Wahyuni, M. A., & Yasa, I. N. P. 2017. Pengaruh Motivasi, Self Efficacy dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/pmk.03/2014 Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Sebagai Konsultan Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 8(2): 1--12.
- Sari, D. A. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Pro-

fesi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 1(3): 1– 18.

Wardana, A. & Mimba, N. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Gender Pada Sikap Etis Mahasiswa Magister. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10: 3501–3530. Retrieved from [Http://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/EEB/Article/View/2258](http://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/EEB/Article/View/2258).

Widatik, C., Rispantyo, & Kristianto, D. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Spiritual Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Hanneng Cailiao/Chinese Journal of Energetic Materials*, 27(9): 801–804. <https://doi.org/10.11943/CJEM2019066>.

PENGARUH PELATIHAN BREVET, PELUANG KARIR, DAN PENGETAHUAN UJIAN SERTIFIKASI TERHADAP MINAT BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK: STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Roki Ismaldan Samosir

Andri Waskita Aji

E-mail: rokisamosir@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of brevet training, career opportunities and certification exam knowledge on career interest as a tax consultant. The population in this study were students majoring in accounting at Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. The sample presentation method used in this study was selected using purposive sampling. The data collection method used a questionnaire. Data testing is done by testing the validity, reliability testing. Meanwhile, the hypothesis testing was carried out by using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25 software. The results of this study indicate that (1) Brevet training has a positive effect on career interest as a tax consultant; (2) Career opportunities has a negative affect career interest as a tax consultant; and (3) Knowledge of certification exams has a negative effect on career interest as a tax consultant.

Keywords: brevet training, career opportunities, certification exam knowledge, career interest as a tax consultant

JEL Classification: P36

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pemasukan terbesar Indonesia dari total penerimaan pemerintah yang jumlahnya memiliki persentase 81%. Pajak merupakan iuran wajib yang tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Pajak memiliki fungsi sebagai *budgetair* yaitu sebagai sumber penerimaan negara untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Penerimaan pajak setiap tahunnya diharapkan dapat meningkat agar dapat membiayai pengeluaran pemerintah. Tetapi faktanya selama 10 tahun terakhir sejak tahun 2008 penerimaan pajak belum pernah mencapai target (Fadly, 2019).

Penerimaan pajak belum memenuhi target karena kesadaran masyarakat rendah dikarenakan masih banyak wajib pajak potensial yang belum terdaftar sebagai wajib pajak yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Kemudian ada beberapa oknum pegawai pajak yang bertindak curang membuat masyarakat tidak percaya untuk membayar pajak (Nugroho dalam Fadly, 2019).

Perusahaan di Indonesia seperti Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Firma (Fa), Perusahaan Perseroan Komanditer (CV), dan lain-lain yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) berkewajiban

untuk membayar pajak karena pajak merupakan hal penting dan menjadi salah satu penghasilan negara demi kesejahteraan masyarakat. Negara menetapkan kepercayaan kepada perusahaan dan masyarakat untuk menghitung, melapor, dan menyetor pajak secara masing-masing. Untuk mengurus masalah pajak tersebut tentu sulit dilakukan sendiri oleh pemilik perusahaan, terutama bagi pemilik yang tidak memahami betul tentang pajak baik pemahaman ketentuan perpajakan, penerapan dan penghitungannya yang selalu berganti-ganti dengan berbagai macam rupa transaksi yang harus dikenai pajak.

Seperti pasca pelaksanaan program *Tax Amnesty* (Pengampunan pajak) banyak Wajib Pajak (WP) yang bingung tentang cara pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) baik harta apa saja yang harus dilaporkan dan bagaimana cara pelaporannya (www.bisnis.liputan6.com). Karena masalah tersebut maka untuk meningkatkan penerimaan pajak dibutuhkan jasa konsultan pajak yang kompeten dibidangnya untuk memberi kemudahan kepada wajib pajak dalam membantu mengurus masalah perpajakannya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi kemauan wajib pajak untuk menyelesaikan masalah perpajakannya. Saat ini jumlah wajib pajak yang berjumlah 30.044.103 Wajib Pajak. Ini tidak sebanding dengan jumlah konsultan pajak yang sudah terdaftar pada Direktorat Jendral Pajak (DJP) per Maret 2016 adalah 3.231 orang (www.pajak.go.id). Ini menunjukkan bahwa profesi sebagai konsultan pajak di Indonesia masih kurang

Saat ini tenaga konsultan pajak sangat dibutuhkan terutama sejak Dirjen Pajak memperketat peraturan perpajakan Indonesia dan banyaknya kasus perpajakan melibatkan perusahaan. Sedikitnya orang yang bekerja di bidang perpajakan serta banyaknya jumlah wajib pajak, juga menjadi faktor meningkatnya peluang untuk berkarir dibidang perpajakan.

Jumlah konsultan pajak saat ini hanya ada 4500 di Indonesia. Jumlah yang terbatas untuk dapat menunjang DJP, jumlah ini masih sangat kecil dibanding rasio perbandingan jumlah wajib pajak dan jumlah penduduk yang hampir 250 juta orang (www.ekbis.sindonews). Meskipun jumlah konsultan pajak meningkat setiap tahunnya namun konsultan pajak di Indonesia masih tergolong minim mengingat jumlah Wajib Pajak yang terdaftar per April 2017 adalah 36.031.972 dengan 16.599.632 yang wajib menyampaikan surat pemberi-

tahuan (SPT) (www.pajak.go.id).

Anggota Komisi XI DPR RI Misbakhun juga mengungkapkan bahwa pemerintah Jepang memiliki pegawai pajak yang berjumlah 66.000 dan konsultan pajak yang berjumlah 74.000 dengan jumlah penduduk yang lebih kecil. Melihat hal tersebut dapat dikatakan Indonesia masih sangat kekurangan konsultan pajak. Menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) jumlah konsultan pajak yang ideal harus di atas 60 juta (www.ekbis.sindonews).

Melihat fenomena tersebut maka konsultan pajak adalah profesi yang menjanjikan, terutama saat memegang peran dalam memberikan pelayanan konsultasi perpajakan dan menjadi kuasa wajib pajak perusahaan besar. Kemudian dapat dilihat dari karakteristik ilmu perpajakan di Indonesia yang sangat dinamis juga menjadi suatu tantangan dan peluang. Dapat dikatakan sebagai tantangan karena peraturan dan kebijakan perpajakan yang terus mengalami perubahan harus diikuti perubahannya namun tidak semua orang mampu untuk terus mengikuti. Kedina-misan ini menuntut Wajib Pajak, baik orang pribadi atau badan terus berbenah dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Lulusan akuntansi menangkap situasi ini sebagai peluang untuk mengembangkan karirnya sebagai konsultan pajak untuk membantu memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak..

Mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi Program S1 pastinya sudah memikirkan dan mempersiapkan diri untuk menempuh karir yang diinginkan. Beberapa mahasiswa cukup merasa kesulitan dalam menentukan minat dalam berkarir. Hal ini menjadi penting agar mahasiswa tidak salah dalam memilih karir. Mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai jenis pilihan karir. Oleh karena itu, mahasiswa harus benar-benar mempertimbangkan karir apa yang akan ditempuh. Dalam memilih karir, tentunya mahasiswa akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya peluang karir atau pertimbangan pasar kerja dan minat atau keinginan dari dalam diri mahasiswa, serta pengetahuan mahasiswa terkait dengan pajak juga akan memengaruhi keputusan mahasiswa didalam memilih karir.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan pengaruh pelatihan brevet, peluang karir, dan pengetahuan ujian sertifikasi terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini diharapkan mampu

memberikan manfaat bagi lingkungan pendidikan khususnya program studi akuntansi untuk mempersiapkan mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Theory Of Planet Behaviour

Theory of planned behaviour adalah model sikap yang digunakan untuk memprediksi niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Menurut teori ini pengambilan keputusan didorong oleh evaluasi rasional dan konsekuensi atas perilaku, konsekuensi positif maupun negatif dapat berpengaruh dalam perilaku seseorang. Theory Planned Behaviour menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau tindakan menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang (Sumarwan, 2015: 187 dalam Maria, 2017).

Menurut Tirada (2013), munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu 1) *Behavioral Beliefs*, merupakan suatu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. Teori ini berkaitan dengan persepsi, karena persepsi merupakan tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada di sekitarnya; 2) *Normative Beliefs*, adalah keyakinan atau kepercayaan yang berkaitan dengan harapan yang muncul karena pengaruh orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan-harapan tersebut. Adapun *normative beliefs* adalah dorongan atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut; dan 3) *Control Beliefs*, adalah keyakinan seseorang yang berkaitan dengan hal-hal yang mendukung dan menghambat perilaku yang akan direpresentasikan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut. Sehingga teori tersebut berkaitan dengan peluang karir. Peluang karir dapat mendorong seseorang untuk dapat meningkatkan meningkatkan atau memperoleh pekerjaan serta mendapat penempatan posisi yang baik.

Teori Harapan

Teori harapan yang di jelaskan oleh Vroom (1967) dalam Prasetyo (2016) menjelaskan bahwa kekuatan dari harapan akan mampu untuk mendorong secara kuat seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Pertanyaan utama yang ingin di jabarkan

dalam teori adalah, apa yang menentukan kemauan seseorang untuk mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menjalankan aktivitas.

Berdasar UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Karir adalah rangkaian pengalaman atau rangkaian kerja yang dipegang seseorang didalam kehidupannya yang berkesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga mereprenstasikan sikap dan perilaku tertentu. Soekidjo (2009;168) mengungkapkan adalah karir hasil dari pengembangan diri seseorang dalam suatu organisasi. Banyak orang berpendapat bahwa karir seseorang adalah garis tangan atau nasib, oleh sebab itu tidak perlu orang merencanakan karirnya. Berdasar beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu urutan atau rangkaian perubahan sikap, nilai dan perilaku serta dorongan motivasi yang terjadi pada setiap individu selama rentang waktu kehidupannya untuk menemukan secara jelas keahlian, tujuan dan kebutuhan untuk pengembangan, dan secara konsisten mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangannya (Senjari, 2017).

Karir adalah posisi yang dipegang seseorang dalam suatu jabatan disuatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Rahmalia, 2015). Beberapa profesi yang termasuk dalam disiplin ilmu perpajakan menurut Rahmalia (2015) adalah 1) Pegawai Direktorat Jendral Pajak (DJP), 2) Konsultan Pajak; dan 3) *Tax specialist* (Perusahaan)

Definisi jasa konsultan berdasarkan Undang – Undang No. 36 tahun 2008 merupakan pemberian advice (petunjuk, pertimbangan atau nasihat) profesional dalam suatu bidang usaha, kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga ahli atau perkumpulan tenaga ahli, yang tidak disertai dengan keterlibatan langsung para tenaga ahli tersebut dalam pelaksanaannya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014, yang dimaksud dengan konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi

kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Candra, 2017).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) pengertian minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Widyastuti (2004) minat adalah kemauan yang didorong oleh keinginan setelah melihat, mengamati, membandingkan dan mempertimbangkan terhadap kebutuhan yang diinginkannya. Minat adalah keinginan atau kemauan yang kuat yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya faktor ketertarikan, kesukaan untuk mencapai mencapai suatu tujuan (Senjari, 2017).

Brevet pajak merupakan pelatihan pajak atau kursus tanpa atau dengan pengaplikasian terhadap *software* pajak. Diadakannya Brevet Pajak adalah untuk membekali para peserta maupun mahasiswa yang mengikuti brevet pajak dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perpajakan (Sutrawati, 2017). Brevet pajak memiliki 3 sertifikat yaitu A-B-C. Sertifikat A untuk pajak orang pribadi. Sertifikat B untuk pajak badan. Sertifikat C untuk pajak internasional. Menurut Agustinus (2013) ada beberapa manfaat setelah mengikuti brevet pajak yaitu 1) Dapat memahami undang-undang perpajakan; 2) Dapat mengimplementasikan aplikasi perpajakan yang didapat dari pelatihan dengan baik dan benar; dan 3) Dapat memahami apa yang menjadi pekerjaan sehari-hari terkait dengan perpajakan.

Peluang karir adalah suatu kesempatan untuk mendapat pekerjaan atau berkarir melalui bidang ilmu dan keahlian tertentu yang disediakan dan dibutuhkan pemberi kerja untuk memberi kontribusi dan memenuhi kebutuhan pada tempat pemberi kerja baik di kalangan swasta atau pemerintahan

Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak merupakan kegiatan ujian untuk mendapatkan sertifikat jenjang profesi konsultan pajak yang diselenggarakan oleh Komite Pelaksana Panitia Penyelenggara Sertifikasi Konsultan Pajak (KP3SKP) dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI). USKP menjadi pra-syarat untuk mendapat ijin praktek jasa konsultasi di bidang perpajakan (www.bimbeluskp.com). Terdapat 3 tingkat sertifikat yang diujikan dalam USKP ini, diantaranya sertifikat A untuk jenjang profesi konsultan pajak WP Pribadi, yang kedua adalah sertifikat B untuk menjadi konsultan pajak WP Badan, dan terakhir adalah sertifikat C untuk menjadi konsultan pajak internasional.

Pengetahuan Ujian sertifikasi adalah pemahaman terhadap kegiatan ujian untuk mendapatkan sertifikat jenjang profesi konsultan pajak sebagai syarat untuk memberikan jasa konsultasi dibidang perpajakan.

Brevet pajak merupakan pelatihan pajak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pajak. Diadakannya Brevet Pajak adalah untuk membekali para peserta maupun mahasiswa yang mengikuti brevet pajak. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bidang perpajakan maka akan meningkatkan minatnya untuk berkarir dalam bidang perpajakan termasuk menjadi konsultan pajak yang profesi ini dikenal masih memiliki peluang besar di Indonesia. Penelitian Janros (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel persepsi mahasiswa akuntansi tentang brevet pajak berpengaruh positif terhadap minat berprofesi dibidang perpajakan. Apabila persepsi tentang brevet pajak seorang mahasiswa akuntansi mengalami peningkatan maka semakin baik pula minatnya dalam berprofesi dibidang perpajakan. Prasetyo (2016) brevet pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Dan penelitian yang dilakukan Ramadahni (2019) menunjukkan hasil bahwa brevet pajak berpengaruh positif terhadap berkarir di bidang perpajakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan tentang brevet pajak memberikan keterdukungan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi di bidang perpajakan. Berdasar uraian tersebut maka disusun hipotesis:

H1: Pelatihan brevet berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak

Peluang karir adalah kesempatan untuk mendapat pekerjaan atau berkarir melalui bidang ilmu dan keahlian tertentu yang disediakan dan dibutuhkan pemberi kerja untuk memberi kontribusi dan memenuhi kebutuhan pada tempat pemberi kerja baik di kalangan swasta atau pemerintahan. Di Indonesia profesi konsultan pajak masih memiliki peluang yang besar karena jumlah konsultan tidak sebanding dengan wajib pajak dan pemerintah berharap dapat meningkatkan jumlah konsultan pajak dalam rangka untuk memaksimal penerimaan negara. Profesi ini memiliki masa depan karir yang menjanjikan, masih sangat dibutuhkan dan terbuka lebar yang mengarahkan pandangan seseorang untuk mencapai karir tersebut. Penelitian Lioni (2017) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakant.

Timbulnya motivasi karir disebabkan beberapa faktor salah satunya dengan adanya peluang. Berdasar uraian tersebut maka disusun hipotesis:

H2: Peluang Karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak

Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) adalah pelaksanaan kegiatan ujian untuk mendapatkan sertifikat jenjang profesi konsultan pajak yang diselenggarakan oleh KP3SKP dari IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia). USKP merupakan prasyarat untuk mendapat izin praktek jasa konsultasi di bidang perpajakan (bimbeluskp.com). Calon konsultan pajak wajib mengetahui dan mengikuti USKP untuk memulai karirnya sebagai konsultan pajak. Penelitian Ramadhani (2019) mengatakan lulusan akuntan yang ingin berprofesi di bidang perpajakan harus mengetahui dan mengikuti ujian sertifikasi konsultan pajak. Dengan mengetahui tentang ujian sertifikasi dapat menumbuhkan ketertarikan seseorang yang berdampak pada minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasar uraian tersebut maka disusun hipotesis:

H3: pengetahuan ujian sertifikasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

jurusan akuntansi perpajakan angkatan 2016 sampai 2018. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap dapat mewakili berjumlah 80 mahasiswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu skor jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana berisi 4 poin dengan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar uji hasil asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti pelatihan brevet, peluang karir dan pengetahuan ujian sertifikasi terbebas dari uji asumsi klasik.

Berdasar Tabel 1 nampak variabel independen berpengaruh sebesar 0,000. Nilai F hitung dalam penelitian ini adalah sebesar 13,488 yang berada di atas F tabel yaitu 2,72. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian berkualitas karena

Tabel 1
Uji Kualitas Model (Uji F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	196.581	3	65.527	13.488	.000 ^b
Residual	369.219	76	4.858		
Total	565.800	79			

a. *Dependent Variable:* minat berkarir sebagai konsultan pajak

b. *Predictors:* (Constant), Pengetahuan Ujian Sertifikasi, Pelatihan Brevet, Peluang Karir

Tabel 2
Uji Parsial (Uji t)

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1 (Constant)	29.635	2.404	12.328	.000
Pelatihan Brevet	.230	.076	3.031	.003
Peluang Karir	-.199	.053	-3.727	.000
Pengetahuan Ujian Sertifikasi	-.160	.049	-3.288	.002

a. *Dependent Variable:* minat berkarir sebagai konsultan pajak

terdapat pengaruh pelatihan brevet, peluang karir dan pengetahuan ujian sertifikasi secara simultan (serentak) terhadap minat karir sebagai konsultan pajak.

Berdasar Tabel 2, nampak Hipotesis I yang menyatakan bahwa pelatihan brevet berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak terbukti. Hasil uji menunjukkan bahwa pelatihan brevet berpengaruh positif dibuktikan dengan t hitung sebesar $3.031 > 1,99167$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Hipotesis I dalam penelitian terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan brevet berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Mayoritas mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa semester akhir, sehingga mereka sudah memikirkan karir apa yang ingin dicapai dimasa depan termasuk berkarir sebagai konsultan pajak, dengan mengikuti pelatihan brevet mereka sudah memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan tentang perpajakan dan memiliki gambaran tentang berkarir sebagai konsultan pajak yang membuat minat mereka untuk berkarir sebagai konsultan pajak semakin meningkat.

Hipotesis II yang menyatakan bahwa peluang karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak tidak terbukti. Hasil uji menunjukkan bahwa peluang karir berpengaruh negatif dibuktikan dengan t hitung sebesar $-3,272 > 1,99167$ dan nilai signifikan $0,0003 < 0,05$. Hipotesis II dalam penelitian ini tidak terdukung. Hal ini berarti semakin tinggi peluang karir maka minat berkarir sebagai konsultan pajak semakin rendah. Hal ini diketahui disebabkan karena responden berpendapat bahwa untuk berkarir sebagai konsultan pajak itu sulit untuk dicapai karena ilmu perpajakan sangat dinamis dan selalu update dengan peraturan terbaru, sehingga dibutuhkan kemampuan yang cakap untuk mengikutinya, juga untuk berkarir sebagai konsultan pajak harus mengikuti ujian sertifikasi yang juga membutuhkan biaya dan tidak ada jaminan lulus dengan satu kali tes. Jadi dapat disimpulkan bahwa peluang karirnya berpengaruh negatif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pengetahuan ujian sertifikasi berpengaruh positif terhadap pengetahuan ujian sertifikasi tidak terbukti. Hasil uji menunjukkan bahwa pengetahuan ujian sertifikasi berpengaruh negatif dibuktikan dengan t hitung sebesar $-3.288 < 1,99167$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Hi-

potesi III dalam penelitian ini tidak terdukung. Berarti semakin tinggi pengetahuan ujian sertifikasi maka akan semakin rendah minat berkarir sebagai konsultan pajak. Ini terjadi karena mayoritas responden berpendapat bahwa mengikuti ujian USKP harus mengeluarkan biaya yang besar, biaya ujian USKP akan semakin mahal terutama jika terus mengulang. Terlebih lagi ujian USKP memiliki peraturan yang sangat ketat. Responden juga berpendapat bahwa soal Ujian USKP itu sulit, yang mana harus mengikuti program bimbingan belajar sebagai salah satu persiapan agar bisa lulus, bimbingan belajar juga memerlukan biaya dan waktu. Sebagian minoritas responden menjawab tidak mengetahui ujian sertifikasi dan manfaat apa yang didapat ketika bisa lulus dari ujian tersebut dan bahkan ada responden yang tidak mengetahui bahwa lulus ujian sertifikasi merupakan syarat dan langkah awal untuk memulai karir sebagai konsultan pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar hasil analisis dan pembahasan, maka disimpulkan 1) Pelatihan brevet berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak; 2) Peluang karir berpengaruh negatif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak; 3) Pengetahuan ujian sertifikasi berpengaruh negatif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan diharapkan dapat memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut, yaitu menggunakan sampel yang terbatas yaitu mahasiswa semester awal sampai dengan mahasiswa semester akhir jurusan akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian dalam lingkup yang lebih luas di bidang ini dan juga adanya kehati-hatian dalam menggeneralisasikan suatu penelitian yang memiliki tempat dan waktu yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan satu instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner, sehingga hasil dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada data kuesioner

yang terkumpul. Kuesioner tersebut hanya sebagai gambaran pendapat mahasiswa akuntansi universitas sarjanawiyata tamansiswa sebagai responden. Dengan demikian, peneliti tidak dapat mengetahui atau melakukan kontrol terhadap jawaban dari responden yang mengisi kuesioner tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode peneliti yang berbeda seperti metode wawancara langsung atau untuk memperoleh data yang lebih berkualitas. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas daerah survei atau menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum. Menambahkan jumlah variabel penelitian serta mengevaluasi variabel yang relevan sesuai dengan kondisi terkini. Peneliti selanjutnya juga dapat menggali informasi secara langsung baik wawancara kepada wajib untuk menggali informasi lebih dalam sekaligus lebih teliti dalam menilai tingkat obyektivitas jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2): 179-211.

Fadly, B. & Saragih, N. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Di STIR IBBI Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan, *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, 28(1).

Indriyanti, E. R. 2018. Pemahaman Mahasiswa Mengenai Peluang Jasa Konsultan Pajak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1).

Janrosli, V. S. E. 2017. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Brevet Pajak Terhadap Minat Berprofesi Di Bidang Perpa-

jakan, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau*, 10(2): 17-24.

Komaruddin, M. & Afriani, R. 2018. Investigasi Minat Studi Brevet Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Di Stie Bina Bangsa, *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1): 45 – 60.

Lestari, P., Yasa. I. N. P. & Herawati, N. 2019. Motivasi Karir Dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Untuk Mengikuti Brevet Pajak, *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2).

Lioni. & Baihaqi. 2016. Persepsi Karir Dibidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Dalam Bidang Perpajakan, *Jurnal Akuntansi Universitas Bengkulu*, 6(2): 143 - 156.

Mahayani, N. & Sulindawati, N. 2017. Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di bidang Perpajakan, *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1).

Maria, U. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Iain Surakarta Dalam Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak. *Skripsi*. Universitas Islam Surakarta.

Prasetyo, E., Pranoto, S. & Anwar, S. 2016. Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening, *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.

Prasetyo, E., Pranoto, S. & Anwar, S. 2016. Persepsi Terhadap Minat Karir Di Perpajakan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening, *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.

Putra, P. C. A., Wahyuni, M. A. & Yasa, I. N. P. 2017. Pengaruh Motivasi, Self Efficacy Dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/Pmk.03/2014

Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Sebagai Konsultan Pajak. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 8(2).

Sarjono, Bayu. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengikuti program pendidikan brevet pajak di STIE Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 1(1).

Senjari, R. 2016. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik, *JOM FEKON*, 3(1).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tribunnews. Konsultan Pajak di Indonesia Masih Kurang. Artikel diakses pada 20 mei 2020. <http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/09/23/konsultan-pajak-di-indonesia-masih-kurang>.

Wahyuni, N., Purnamawati, I. & Sinarwati, N. 2017. Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir Dan Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha), *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1).

Yasa, I. N. P., Pradnyani I. & Atmadja A. 2019. Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan (*Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1): 81-89).

www.pajak.go.id

www.ekbis.sindonews

PENGARUH BURSA-BURSA UTAMA DUNIA TERHADAP BURSA EFEK INDONESIA: PERIODE JANUARI 2017 SAMPAI DENGAN JUNI 2019

Redy Herinanto Albertus

E-mail: redy.herinanto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the world's major stock exchanges on the Indonesia Stock Exchange from January 2017 to June 2019. The main stock exchanges used as independent variables are ^DJI (Dow Jones Industrial, United States), ^GSPC (Standard and Poor 500, United States), ^GDAXI (Germany), ^FCHI (France), ^N225 (Nikkei 225, Japan), and ^HSI (Hang Seng Industrial, Hong Kong). The dependent variable used is ^JKSE (Jakarta Stock Exchange, Indonesia). There are 489 data sets that can be processed, which have been synchronized. By using multiple regression analysis, the results obtained: ^DJI has a positive and significant effect on ^JKSE, ^GSPC has a negative and insignificant effect on ^JKSE, ^GDAXI has a positive and insignificant effect on ^JKSE, ^FCHI has a positive and insignificant effect on ^JKSE, ^N225 have a negative and significant effect on ^JKSE, ^HSI has a positive and significant effect on ^JKSE, and ^DJI, ^GSPC, ^GDAXI, ^FCHI, ^N225, ^HSI simultaneously has a significant effect on ^JKSE in the period January 2017 to June 2019.

Keywords: dependency theory, globalization, market integration, developed market, emerging market

JEL Classification: G15

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengarahkan dunia ke arah yang

baru. Struktur dan praktik pasar keuangan yang baru semakin terbentuk karena liberalisasi keuangan, penghapusan hambatan regulasi tradisional, dan kemajuan teknologi. Saat ini arahnya menuju dunia keuangan yang terintegrasi secara global. Pasar saham pada *emerging market* menarik perhatian para manajer dana global karena menawarkan peluang untuk diversifikasi portofolio. Peluang dan risiko diversifikasi portofolio secara internasional perlu dipertimbangkan oleh siapapun yang mengelola portofolio keuangan.

Selama beberapa dekade terakhir, globalisasi adalah fitur yang paling terlihat di pasar keuangan. Pasar keuangan terlihat semakin terintegrasi secara global. Selama beberapa dekade terakhir, penelitian tentang integrasi pasar saham di dunia telah menarik perhatian banyak akademisi. Teori dependensi adalah gagasan bahwa sumber daya mengalir dari negara-negara miskin dan terbelakang ke negara-negara kaya, sehingga semakin memperkaya negara-negara kaya dengan semakin memiskinkan negara-negara miskin. Asumsi utama dari teori dependensi ini adalah bahwa negara miskin menjadi semakin miskin dan negara kaya semakin menjadi kaya dengan cara mengintegrasikan negara miskin ke dalam sistem dunia. Intergrasi tersebut mencakup hampir di semua bidang, termasuk bidang keuangan, perbankan, dan pasar saham.

Penelitian hubungan antara pasar saham negara maju dan pasar saham berkembang menarik karena tiga alasan. Pertama, pasar saham *emerging market* dianggap menjanjikan untuk diversifikasi portofolio secara internasional. Kedua, pasar saham *emerging market* ini cenderung rentan terhadap fluktuasi pasar ekuitas regional dan internasional. Ketiga, investor

dapat memperoleh manfaat dari berinvestasi di pasar saham *developed market* dan *emerging market*.

Pasar saham di Indonesia termasuk dalam pasar saham *emerging market*. Pasar saham di Indonesia secara statistik menunjukkan bahwa sekitar 70% investor merupakan investor asing. Disamping itu banyak sekali perusahaan sekuritas asing dan *wealth management* asing yang membuka kantor cabang nya di Indonesia. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pasar saham Indonesia cukup menarik minat investor asing untuk berinvestasi. Dengan demikian dapat diduga bahwa pasar saham Indonesia merupakan bagian yang terintegrasi dari pasar saham global. Karena merupakan bagian dari pasar saham global, pasar saham Indonesia diduga dipengaruhi oleh pergerakan pasar saham global, terutama pasar saham di negara maju. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti integrasi dalam bentuk pengaruh pasar saham negara maju terhadap pasar saham Indonesia.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Pasar Modal

Pasar modal adalah sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (pihak investor) dengan orang yang membutuhkan modal (pihak issuer/emiten) untuk mengembangkan perusahaan atau investasi. Dalam UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Para pelaku pasar modal ini ada enam pihak, yaitu Emiten; Perantara Emisi yang meliputi Penjamin Emisi, Akuntan Publik, Perusahaan Penilai; Badan Pelaksana Pasar Modal; Bursa Efek; Perantara Perdagangan Efek; dan Investor.

Dalam pasar modal, proses perdagangan efek (saham dan obligasi) terjadi melalui tahapan pasar perdana kemudian pasar sekunder. Pasar perdana adalah penjualan perdana saham dan obligasi oleh emiten kepada para investor, yang terjadi pada saat Initial Public Offering atau penawaran umum perdana. Kedua pihak yang saling memerlukan ini tidak bertemu secara dalam bursa tetapi melalui pihak perantara seperti dijelaskan di atas. Dari penjualan saham dan efek di pasar perdana inilah, pihak emiten memperoleh dana

yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya.

Pasar sekunder adalah pasar yang terjadi sesaat atau setelah pasar perdana berakhir. Setelah saham dan obligasi dibeli investor dari emiten pada saat IPO, maka investor tersebut menjual kembali saham dan obligasi kepada investor lainnya, baik dengan tujuan mengambil untung dari kenaikan harga (*capital gain*) maupun untuk menghindari kerugian (*capital loss*). Perdagangan di pasar sekunder inilah yang secara reguler terjadi di bursa efek setiap hari bursa.

Perdagangan pasar saham ini terjadi di seluruh dunia. Masing masing pasar saham di seluruh dunia ini mempunyai aturan perdagangan masing-masing. Globalisasi dunia menyebabkan ekonomi, sosial, dan politik saling terkait antara negara satu dengan negara yang lain. Globalisasi ekonomi juga menyebabkan keterkaitan antara bursa-bursa saham di seluruh dunia. Bursa-bursa saham di seluruh dunia bisa dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar, bursa saham negara maju atau *developed market*, dan bursa saham negara berkembang atau *emerging market*. *Developed market* misalnya adalah bursa saham Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Inggris, Prancis, Hong Kong, China, Singapura, dan lain sebagainya. *Emerging market* misalnya bursa saham India, Malaysia, Thailand, Pakistan, Bangladesh, Sri Langka, Brazil, Indonesia, dan lain sebagainya.

Selama beberapa dekade terakhir, integrasi antara pasar modal antar negara, baik itu *developed market* maupun *emerging market* telah menjadi perdebatan global. Voronkova (2004), menguji kointegrasi terkait perubahan struktural antara pasar saham negara negara Eropa Tengah terhadap pasar saham negara negara Eropa dan Amerika Serikat yang lebih maju. Penulis berpendapat bahwa pasar saham negara negara Eropa Tengah saling terhubung diantara mereka dan terhubung dengan pasar saham negara negara Eropa dan Amerika Serikat dalam jangka panjang, menyiratkan integrasi yang lebih besar dari pasar saham negara negara Eropa Tengah dengan pasar saham globalnya.

Gérard *et al.* (2006) mempelajari tingkat integrasi keuangan antara anggota baru Uni Eropa (UE) terhadap keseluruhan Zona Euro dengan menggunakan model faktor tingkat pengembalian pasar dan metodologi berbasis regresi. Temuan mereka menguraikan keberadaan hubungan finansial yang kuat antara pasar Republik Ceko, Hongaria, dan Polandia. Selain

itu, pasar-pasar ini ikut bergerak bersama dengan Zona Euro. Hasil juga menunjukkan bukti peningkatan integrasi keuangan Estonia dan Siprus dengan zona euro.

Babetskii *et al.* (2007) menyelidiki integrasi keuangan dari empat negara Eropa Timur (Republik Ceko, Hongaria, Polandia dan Slovakia) mengaitkan kembali zona euro pada level nasional dan sektoral dengan menggunakan berbagai teknik ekonometrik. Temuan empiris menunjukkan integrasi pasar saham antara Republik Ceko, Hongaria, Polandia, dan Zona Euro.

Kasa (1992) meneliti pasar saham Jepang, Jerman, Kanada, dan Amerika Serikat untuk mengidentifikasi tren stokastik umum dalam seri waktu bulanan dan triwulanan untuk periode 1974 - 1990 dengan menggunakan teknik kointegrasi Johansen. Hasil penelitian memberikan bukti tentang keberadaan satu vektor yang mendorong kointegrasi antar pasar saham dalam penelitian ini. Karena itu, ada hubungan jangka panjang antara pasar saham negara-negara ini.

Roca (1999) menginvestigasi keterkaitan antara pasar saham Jepang, Korea, Amerika Serikat, Inggris, Singapura, Taiwan, Australia dan Hong Kong dengan menggunakan teknik kointegrasi Johansen. Penelitian ini menggunakan harga saham mingguan untuk menentukan hubungan jangka panjang antara pasar saham. Uji Kausalitas Granger juga digunakan untuk menemukan arah kausalitas. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada kointegrasi antara pasar saham Australia dan pasar saham negara lainnya. Namun, ditemukan bahwa pasar saham Australia dipengaruhi secara signifikan oleh pasar saham Amerika Serikat dan Inggris.

Lamba (2005) melakukan analisis sampel besar yang komprehensif untuk menyelidiki keberadaan hubungan jangka panjang antara pasar saham Asia Selatan dan pasar saham developed market untuk periode Juli 1997 sampai dengan Desember 2003 dengan menggunakan model kointegrasi multivariat. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar saham India dipengaruhi oleh pasar saham developed market Amerika Serikat, Inggris dan Jepang. Namun pasar saham Pakistan dan Sri Lanka ditemukan relatif independen dari pengaruh pasar saham developed market dalam seluruh periode sampel. Penelitian ini juga menemukan bahwa tiga pasar saham wilayah Asia Selatan menjadi lebih terintegrasi satu sama lain tetapi dengan kecepatan yang relatif lambat.

Suchismita (2005) meneliti hubungan dinamis antara pasar saham Asia dan pasar saham Amerika Serikat dengan penekanan khusus pada pasar saham India. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pasar saham India terintegrasi dengan pasar Asia dan Amerika Serikat. Pasar saham Asia secara umum, termasuk pasar saham India, dipengaruhi oleh pasar saham Jepang dan Amerika Serikat. Lebih jauh, pasar saham India juga ditemukan mempengaruhi beberapa pasar saham Asia yang penting.

Aggarwal (2003) menguji integrasi tiga pasar ekuitas yang berpartisipasi sebelum dan setelah berlakunya NAFTA tahun 1993 berdasarkan data harian, mingguan, dan bulanan selama tujuh tahun sebelum dan setelah berlakunya NAFTA (1988-2001), unit root test untuk periode keseluruhan 1988-2001, 1988-1993 (pra-NAFTA), dan 1994-2001 (pasca-NAFTA), menunjukkan bahwa harga saham non-stasioner tetapi tingkat return saham umumnya stasioner untuk ketiga pasar dan untuk ketiga periode penelitian. Namun, harga saham harian, mingguan, dan bulanan di tiga negara NAFTA hanya terkointegrasi untuk periode pasca-NAFTA. Demikian pula, harga saham Amerika Serikat lebih terintegrasi dengan Kanada dan harga saham Meksiko setelah berlakunya NAFTA.

Narayan *et al.* (2004) meneliti hubungan dinamis antara pasar saham Bangladesh, India, Pakistan dan Sri Lanka menggunakan pendekatan uji kausalitas temporal Granger dengan cara mengkaitkan hubungan antara indeks harga saham dalam kerangka kerja kointegrasi multivariat. Penelitian ini menemukan dalam jangka pendek ada kausalitas Granger dari harga saham di Pakistan terhadap harga saham di India, harga saham di Sri Lanka terhadap harga saham di India, dan harga saham di Pakistan terhadap harga saham di Sri Lanka. Menurut mereka Bangladesh adalah yang paling eksogen dari empat pasar, mencerminkan pasar modal yang ukuran dan kapitalisasi pasarnya yang kecil.

Naeem (2000) meneliti keterkaitan antara pasar saham Asia Selatan dan pasar saham Amerika Serikat dan Inggris untuk periode Januari 1994 hingga Desember 1999. Indeks bulanan pasar saham Pakistan, India, Sri Lanka, Bangladesh, Amerika Serikat dan Inggris telah diteliti dengan menggunakan analisis kointegrasi bivariat dan multivariat. Hasil mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan jangka panjang di antara pasar-pasar saham ini dalam periode sampel.

Glezakos *et al.* (2007) meneliti hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara bursa efek Yunani dan pasar keuangan utama dunia dengan menggunakan analisis kointegrasi dan uji kausalitas granger. Data penelitian menggunakan data bulanan pasar saham 10 negara. Hasilnya mengungkapkan dominasi pasar keuangan Amerika Serikat, dan pengaruh kuat DAX dan FTSE terhadap semua pasar saham lainnya. Pengaruh pasar saham Jerman dan indeks Dow Jones Amerika Serikat sangat signifikan terhadap pasar saham di bursa efek Athena.

Populasi data dari penelitian ini adalah seluruh indeks bursa saham di dunia. Sampel yang digunakan adalah 6 indeks bursa saham utama dunia yang mewakili 3 wilayah bursa saham terbesar di dunia (Amerika Serikat, Eropa, dan Asia) sebagai variabel bebas, dan indeks bursa saham Indonesia sebagai variabel terikat. Indeks bursa saham utama dunia yang digunakan sebagai variabel bebas adalah 1) Indeks Dow Jones (^DJI), merupakan indeks bursa saham utama di Amerika Serikat; 2) Indeks S&P 500 (^GSPC), merupakan indeks bursa saham utama di Amerika Serikat; 3) Indeks DAX (^GDAXI), merupakan indeks bursa saham utama di Jerman dan Eropa; 4) Indeks CAC 40 (^FCHI), merupakan indeks bursa saham utama di Prancis dan Eropa; 5) Indeks Nikkei 225 (^N225), merupakan indeks bursa saham utama di Jepang dan Asia; dan 6) Indeks Hang Seng (^HSI), merupakan indeks bursa saham utama di Hong Kong dan Asia.

Indeks bursa saham yang digunakan sebagai variabel terikat adalah Indeks Jakarta Stock Exchange (^JKSE), merupakan indeks bursa saham utama Indonesia.

Periode sampel data penelitian adalah harga penutupan harian masing masing indeks bursa saham antara Januari 2017 sampai dengan Juni 2017. Jumlah *pooling* data yang akan terbentuk adalah jumlah hari perdagangan selama periode penelitian. Jumlah data yang terkumpul adalah sebanyak 489 set data. Alat analisis yang akan digunakan adalah regresi linier berganda dengan *software* SPSS.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standart deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang

lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

Berdasar penelitian-penelitian sebelumnya, dimana *developed market* sebagai *leader* cenderung mempengaruhi *emerging market* sebagai *follower*, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Indeks DJI berpengaruh positif terhadap JKSE periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019.

Hipotesis 2: Indeks GSPC berpengaruh positif terhadap JKSE periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019.

Hipotesis 3: Indeks GDAXI berpengaruh positif terhadap JKSE periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019.

Hipotesis 4: Indeks FCHI berpengaruh positif terhadap JKSE periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019.

Hipotesis 5: Indeks N225 berpengaruh positif terhadap JKSE periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019.

Hipotesis 6: Indeks HSI berpengaruh positif terhadap JKSE periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019.

Hipotesis 7: Model penelitian berkualitas karena Indeks DJI, GSPC, GDAXI, FCHI, N225, dan HSI secara bersama-sama berpengaruh terhadap JKSE periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019.

HASIL PENELITIAN

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standart deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan variabel variabel independennya baik secara parsial maupun simultan. Berdasar hasil uji regresi dengan menggunakan SPSS, persamaan matematis dari regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$JKSE = 3398,195 + 0,432DJI - 3,058GSPC - 0,020GDAXI + 0,097CHI - 0,174N225 + 0,0845HSI$$

Tabel 1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
JKSE	5990.2791	343.14804	489
DJI	23731.70	1994.99405	489
GSPC	2625.6566	182.76904	489
GDAXI	12220.75	658.24315	489
FCHI	5226.6860	218.71282	489
N225	21274.48	1383.12686	489
HSI	27683.44	2403.99197	489

Tabel 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4398.195	146.755			29.970	.000
	DJI	.432	.025	2.511		17.415	.000
	GSPC	-3.058	.228	-1.629		-13.413	.000
	GDAXI	.020	.027	.038		.724	.469
	FCHI	.097	.077	.062		1.265	.206
	N225	-.174	.013	-.699		-13.164	.000
	HSI	.084	.005	.585		17.100	.000

a. Dependent Variable: JKSE

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.933 ^a	.870	.868	124.48765	.870	537.653	6	482	.000	.218

a. Predictors: (Constant), HSI, GDAXI, N225, FCHI, GSPC, DJI

b. Dependent Variable: JKSE

Tabel 4
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49992643	6	8332107.228	537.653	.000 ^a
	Residual	7469639	482	15497.176		
	Total	57462282	488			

a. Predictors: (Constant), HSI, GDAXI, N225, FCHI, GSPC, DJI

b. Dependent Variable: JKSE

PEMBAHASAN

Pada hipotesis pertama, ada pengaruh positif DJI terhadap JKSE, dan pengaruh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis pertama diterima (DJI berpengaruh positif terhadap JKSE). Hasil pengujian ini konsisten

dengan penelitian yang dilakukan oleh Voronka (2004), Gerard *et al.* (2007), Kasa (1992), Lamba (2005), Suchimista (2005), Aggarwal (2003), Narayan *et al.* (2004), Babatskii (2007), dan Glezakos *et al.* (2007). Hasil pengujian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori dependensi.

Pada hipotesis kedua, ada pengaruh negatif GSPC terhadap JKSE, dan pengaruh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis kedua ditolak (GSPC tidak berpengaruh positif terhadap JKSE). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roca (1999), dan Naeem (2000).

Pada hipotesis ketiga, ada pengaruh positif GDAXI terhadap JKSE, dan pengaruh tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis ketiga ditolak (GDAXI tidak berpengaruh positif terhadap JKSE). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roca (1999), dan Naeem (2000). Hasil pengujian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori dependency.

Pada hipotesis keempat, ada pengaruh positif FCHI terhadap JKSE, dan pengaruh tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis keempat ditolak (FCHI berpengaruh positif terhadap JKSE). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roca (1999), dan Naeem (2000). Hasil pengujian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori dependensi.

Pada hipotesis kelima, ada pengaruh negatif N225 terhadap JKSE, dan pengaruh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis kelima ditolak (N225 tidak berpengaruh positif terhadap JKSE). Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roca (1999), dan Naeem (2000).

Pada hipotesis keenam, ada pengaruh positif HSI terhadap JKSE, dan pengaruh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis keenam diterima (HSI berpengaruh positif terhadap JKSE). Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Voronka (2004), Gerard *et al.* (2007), Kasa (1992), Lamba (2005), Suchimista (2005), Aggarwal (2003), Narayan *et al.* (2004), Babatskii (2007), dan Glezakos *et al.* (2007). Hasil pengujian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori dependensi.

Pada hipotesis ketujuh, nilai signifikansi uji F adalah sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model berkualitas karena DJI, GSPC, GDAXI, FCHI, N225, dan HSI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JKSE. Angka *R square* sebesar 0,870 menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini (JKSE), 87% dapat dijelaskan oleh variabel independen (DJI, GSPC, GDAXI, FCHI, N225, HSI), sedangkan sisanya sebesar 13% dijelas-

kan oleh variabel lain di luar model. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Voronka (2004), Gerard *et al.* (2007), Kasa (1992), Lamba (2005), Suchimista (2005), Aggarwal (2003), Narayan *et al.* (2004), Babatskii (2007), dan Glezakos *et al.* (2007). Hasil pengujian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori dependensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan penelitian ini 1) DJI berpengaruh positif dan signifikan terhadap JKSE pada periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019; 2) GSPC berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap JKSE pada periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019; 3) GDAXI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap JKSE pada periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019; 4) FCHI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap JKSE pada periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019; 5) N225 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap JKSE pada periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019; 6) HSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap JKSE pada periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019; 7) Model penelitian berkualitas karena DJI, GSPC, GDAXI, FCHI, N225, HSI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap JKSE pada periode Januari 2017 sampai dengan Juni 2019 meskipun ada beberapa indeks bursa saham yang tidak signifikan.

Saran

Pada penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan pemilihan indeks bursa saham alternatif untuk mengganti indeks bursa saham yang tidak signifikan dalam model penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Voronkova, S. 2004. *Equity market integration in Central European emerging markets: A cointegration analysis with shifting regimes*. International

- Review of Financial Analysis, 13: 633–647.
- Babetskii, I., Komarek, L., & Komarkova, Z. 2007. *Financial integration of stock markets among new EU member states and the euro area*. Czech Journal of Economics and Finance, 57: 341–362.
- Cappiello, L., Gérard, B., Kadareja, A., & Manganelli, S. 2006. *Financial integration of new EU member states*. European Central Bank Working Paper No. 683.
- Kasa. 1992. Common stochastic trends in international stock markets. *Journal of Monetary Economics*, 29: 95 - 124.
- Lamba. 2005. Analysis of the Short- and Long-Run Relationships Between South Asian and Developed Equity Markets, *International Journal of Business*, 10(4):1083–4346
- Roca E.D. 1999. Short-term and long-term price linkages between the equity markets of Australia and its major trading partners. *Applied Financial Economics*. 9: 501 -511.
- Suchismita, B. 2005. Indian, US and Asian Stock Markets Recent Trends in Interlinkages. *Money And Finance*, Jul- Dec 2005.
- Aggarwal R., N A. Kyaw. 2003. Equity Market Integration in the NAFTA Region: Evidence from Unit Root and Cointegration Tests Granger, *Journal of Econometrics*, 39(1/2): 199-211
- Paresh Narayan; Russell Smyth; Mohan Nandha. 2004. Interdependence and dynamic linkages between the emerging stock markets of South Asia. *Accounting and Finance*, 44(3): 419-439.
- Glezakos M., Merika A., Kaligosfiris. H. 2007. Interdependence of Major World Stock Exchanges: How is the Athens Stock Exchange Affected?. *International Research Journal of Finance and Economics*. 7.
- Naeem. 2000. *Stock Market Linkages: Evidence from South Asia*. Unpublished.

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Dedianus Ngongo

E-Mail: humas@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test whether Profitability, Investment Decisions and Debt Policy have an effect on firm value. This study took a sample of thesector service companies *property* and the building construction sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this study is secondary data from the company's financial statements. During the 2016-2019 period, there were 83companies *property, real estate* registeredand construction sector service. The sampling method used in this study was purposive sampling, namely the sampling method determined by the researcher based on certain criteria. Service companies taken based on the criteria of researchers are 15 sample companies. The data analysis method used consisted of descriptive statistical test, the classic assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test, and the test of determination (R^2)using a statistical test equipment Package for the Social Sciens (SPSS) version 25. Results Research includes (1) Profitability has no effect on firm value, (2) Investment decisions have a significant effect on firm value, (3) Debt policy affects firm value.

Keywords: profitability, investment decisions, debt policy, firm value

JEL Classification: G15

PENDAHULUAN

Di dunia modern seperti sekarang ini banyak perusahaan yang berdiri di indonesia yang bergerak di masing-masing bidang dan saling bersaing untuk menjadi perusahaan yang terbaik. Setiap perusahaan dikelola dan mempunyai tujuan yakni untuk memperoleh keuntungan perusahaan yang maksimal. Tujuan utama dari setiap perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu tujuan dari pendirian sebuah perusahaan yakni memperoleh laba atau keuntungan dan juga kemakmuran pemilik usaha atau pemilik saham. Elemen penting yang harus di perhatikan dan dipertahankan oleh perusahaan adalah mempertahankan kontinuitas perusahaan. Salah satu cara agar perusahaan dapat mendapatkan dana usaha dari pihak eksternal adalah dengan adanya pasar modal. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, perusahaan akan bertemu dengan para investor sebagai pihak yang akan menyediakan dana. Tujuan para investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan kembali keuntungan dari selisih harga saham yang dibeli dan jualnya dari perusahaan yang melakukan investasi terhadapnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai sebuah perusahaan, antara lain profitabilitas, keputusan investasi dan kebijakan utang. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan sebuah perusahaan. Karena apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan baik maka para

investor akan melihat sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan investasi sebuah perusahaan (Samosir, 2016).

Keputusan investasi yang baik oleh perusahaan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan juga memberikan signal yang positif terhadap investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan (Lambey, 2019). Menurut Steiner dan Chen (1999), utang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan. Sampai batas tertentu, semakin besar tingkat proporsi utang sebuah perusahaan maka semakin besar pula harga saham perusahaan, namun pada titik tertentu lainnya peningkatan utang akan menurunkan nilai sebuah perusahaan. Bangkitnya ekonomi di Indonesia ini juga menjadi fenomena dan permasalahan yang menarik dan menggembirakan terutama bagi para pihak eksternal maupun internal.

Setiap investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan terjadi resiko dalam melakukan investasi. Maka dari itu para investor akan melakukan investasi dananya terhadap perusahaan yang mempunyai tingkat resiko yang rendah. Oleh karena itu, investor sebelum melakukan investasi para investor harus memahami dan mengetahui kinerja perusahaan yang dijadikan tempat untuk melakukan keputusan investasi. Jika kinerja dari perusahaan yang dijadikan tempat untuk melakukan investasi memberikan sinyal yang baik atau sinyal positif maka perusahaan tersebut akan disukai investor sehingga harga saham perusahaan akan tinggi dan nilai perusahaanpun meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila nilai perusahaan menunjukkan sinyal negatif maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut diragukan di masa depan atau masa mendatang. Sehingga nilai perusahaan akan menurun dan harga saham di pasar modal juga akan menurun (Rachman, 2016).

Nilai perusahaan memperlihatkan tingkat saham yang dibuat oleh penawaran dan permintaan terhadap pasar saham yang merefleksikan mengenai penilaian masyarakat pada kinerja perusahaan (Harmono, 2009:233). Apa bila nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh perusahaan semakin baik, maka kinerja perusahaan dimata investor akan baik pula dan para investor akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan ialah nilai yang akan dibayar

oleh calon investor apabila perusahaan dijual. Setiap perusahaan tentunya ingin menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga investor dapat menanamkan saham di perusahaannya, karena ketika investor melakukan investasi mereka mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dari perusahaan (Tambunan, 2018).

Keputusan investasi merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dalam suatu bidang tertentu dan aset yang bertujuan untuk memengaruhi nilai sebuah perusahaan karena keputusan investasi yang baik pula akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Nilai sebuah perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi, karena keputusan yang baik dapat membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan, begitupun sebaliknya keputusan investasi yang buruk akan membuat para investor menarik kembali dananya dari perusahaan.

Keputusan investasi adalah faktor penting di dalam fungsi keuangan perusahaan, tingginya sebuah keputusan berinvestasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan akan semakin besar kesempatan perusahaan untuk mendapatkan tingkat pengembalian atas return yang besar. Karena perusahaan yang mempunyai keputusan berinvestasi yang sangat tinggi akan mampu untuk memengaruhi pemahaman para investor kepada perusahaan, sehingga investor dapat menambah tingkat permintaan saham terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian, investor akan berminat untuk melakukan investasi terhadap perusahaan dan nilai perusahaanpun juga dapat meningkat (Pertiwi *et al.*, 2016).

Kebijakan utang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber penghasilan. Kebijakan digunakan untuk memperoleh dana yang diinginkan oleh perusahaan. Penggunaan utang oleh perusahaan harus ditata dengan sangat baik karena sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Apabila tingkat utang melampaui proporsi utang yang ditetapkan oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun, tetapi semakin tinggi proporsi utang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka nilai perusahaan akan meningkat (Pertiwi *et al.*, 2016).

Pada umumnya perusahaan lebih banyak menggunakan kebijakan utang dari pada menerbitkan

saham-saham yang baru, sehingga tingginya kebijakan utang yang dibuat perusahaan dapat meningkatkan pula nilai pada perusahaan tersebut. Kebijakan utang adalah salah satu proporsi dalam struktur modal karena kebijakan utang sangat terkait terhadap struktur modal pada perusahaan. Kebijakan utang merupakan keputusan penting bagi perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional (Samosir, 2016). Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Lumoly *et al.*, 2018).

Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Rahayu, 2018).

Profitabilitas juga dapat menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan berasal dari penjualan oleh perusahaan dan kebijakan investasi oleh perusahaan. Profitabilitas dikatakan baik apabila profitabilitasnya terhadap perusahaan itu sendiri tinggi. Profitabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga para investor akan merespon positif terhadap perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat (Soebiantoro & Sujoko 2017). Penelitian Ferina *et al.* dan Mardiyanti (2015) menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irnawati & Utuyanti (2014) menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel utang salah satu pro kontra terhadap para peneliti terdahulu antara lain, Hidayat (2013)

menyatakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Martikarini (2013) menyatakan bahwa variabel utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hemastuti (2013) menyatakan bahwa variabel utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Abdillah (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan utang, dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2013) menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Signaling Theory

Signaling Theory merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberi sinyal atau petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik modal sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Ani, 2016). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spense di dalam artikelnya tahun 1973. Teori ini menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan sebuah perusahaan di masa yang akan datang dan juga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, terlebih khusus kepada para investor bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh dengan baik di masa yang akan datang.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 2016-2020 dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel yang ditetapkan oleh penelitian sesuai dengan kriteria tertentu.

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda bantuan program Statistica Product and Service Solution (SPSS), yang dimana

regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (X1), Keputusan Investasi (X2) dan Kebijakan utang (X3) terhadap nilai perusahaan (Y). pada perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan Sub. Sektor Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel tersebut, maka harus dilakukan berbagai penguian untuk mengathui hasil dari penelitian ini, dimulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan juga uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar hasil penelitian yang telah diperoleh profitabilitas memiliki skor regresi $-0,032$ dan nilai signifikan sebesar $0,954$ dan lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien yang tidak signifikan dan negatif menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas (ROE) tidak menjamin bahwa akan meningkatkan nilai perusahaan. Pihak perusahaan dan pemegang saham tidak memiliki informasi yang sama atau terjadinya kewalahan informasi, sehingga pemegang saham maupun para investor dalam menanamkan modalnya dikarenakan kekurangan informasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apriliyanti (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hermi (2019) dan Herawaty (2019) menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan tindakan manajemen laba yang membuat laba itu terlihat besar sehingga para investor berasalan untuk tidak melihat rasio profitabilitas sebagai dasar keputusan dalam membeli suatu saham.

Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki koefisien regresi positif sebesar $0,011$ dan nilai signifikan regresi

sebesar $0,000$ dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan apabila perusahaan melakukan investasi terhadap perusahaan untuk kepentingan operasional sebuah perusahaan yang lebih baik dan akan meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabijono (2019) dan Lambey (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa variabel kebijakan utang memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,860$ dan nilai signifikan regresi positif sebesar $0,000$ dimana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ). Kebijakan utang merupakan total utang dan total modal pada perusahaan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilkauan oleh Lambey (2019 dan Tambunan (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabijono & Apriliyanti (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan utang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan dari *annual report* perusahaan jasa sektor *property, real estate & kontruksi bangunan* yang

telah *go public*. Simpulan penelitian ini sebagai berikut
 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ukhriyawati & Malia (2018); 2) Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan berinvestasi adalah sebuah keputusan pengalokasian dana dan aset perusahaan dan menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga aktivitas perusahaan terus berjalan lancar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tambunan, Sabijono & Lambey (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 3) Kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan *signaling theory* yang dilakukan dalam penelitian ini, kebijakan utang merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham agar meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliyanti, Hermi & Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu
 1) Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperbanyak lagi sampel penelitian dengan menambah atau mengganti tahun penelitian yang baru; 2) Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian variabel yang sama atau menggantinya maupun menambah variabel bebas yang berkaitan dengan variabel penelitian sebelumnya; 3) Diharapkan agar peneliti selanjutnya menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, misalnya sub sektor kimia dan makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

Haq, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *17(2)*: 79–86.

Sari, P. R.. 2019. Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

INDEKS SUBYEK JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

A

audit quality 145, 153

B

brevet training 173

C

career interest as a tax consultant 173

career motivation 163

career opportunities 173

certification exam knowledge 173

creativity 163

Credit 155

D

debt policy 189

dependency theory 181, 182, 183, 184

developed market 181, 182, 183, 184

E

emerging market 181, 182, 184, 186

F

Feeling 163

firm value 189

G

globalization 181

I

intention 163

investment decisions 189

L

leverage 145, 146, 150, 152, 154

Loan 155, 161, 162

logistic regression 155, 158

M

market integration 181, 186, 187

P

political connections 145, 152, 153, 154

profitability 145, 189

R

Return 155, 183, 190

S

self-actualization motivation 163

T

tax avoidance 145, 146, 147, 152, 153, 154

INDEKS PENGARANG JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

A

Andri Waskita Aji 173

D

Dedianus Ngongo 189

F

Fitrie Arianti 155

L

Levila Seka Mahira 155

R

Redy Herinanto Albertus 181

Roki Ismaldan Samosir 173

Rudy Heru Prasetyo 145

S

Selvianus Katoda 163

Sri Ayem 163

PEDOMAN PENULISAN JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

Ketentuan Umum

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sesuai dengan format yang ditentukan.
2. Penulis mengirim tiga eksemplar naskah dan satu *compact disk* (CD) yang berisikan naskah tersebut kepada redaksi. Satu eksemplar dilengkapi dengan nama dan alamat sedang dua lainnya tanpa nama dan alamat yang akan dikirim kepada mitra bestari. Naskah dapat dikirim juga melalui *e-mail*.
3. Naskah yang dikirim belum pernah diterbitkan di media lain yang dibuktikan dengan pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh semua penulis bahwa naskah tersebut belum pernah dipublikasikan. Pernyataan tersebut dilampirkan pada naskah.
4. Naskah dan CD dikirim kepada *Editorial Secretary*
Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)
Jalan Seturan Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 486160, 486321 ext. 1332 □ Fax. (0274) 486155
e-mail: rudy.badrudin@stieykpn.ac.id

Standar Penulisan

1. Naskah diketik menggunakan program *Microsoft Word* pada ukuran kertas A4 berat 80 gram, jarak 2 spasi, jenis huruf Times New Roman berukuran 12 *point*, margin kiri 4 cm, serta margin atas, kanan, dan bawah masing-masing 3 cm.
2. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan. Gambar dan tabel dikelompokkan bersama pada lembar terpisah di bagian akhir naskah.
3. Angka dan huruf pada gambar, tabel, atau histogram menggunakan jenis huruf Times New Roman berukuran 10 *point*.
4. Naskah ditulis maksimum sebanyak 15 halaman termasuk gambar dan tabel.

Urutan Penulisan Naskah

1. Naskah hasil penelitian terdiri atas Judul, Nama Penulis, Alamat Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Materi dan Metode, Hasil, Pembahasan, Ucapan Terima Kasih, dan Daftar Pustaka.
2. Naskah kajian pustaka terdiri atas Judul, Nama Penulis, Alamat Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Masalah dan Pembahasan, Ucapan Terima Kasih, dan Daftar Pustaka.
3. Judul ditulis singkat, spesifik, dan informatif yang menggambarkan isi naskah maksimal 15 kata. Untuk kajian pustaka, di belakang judul harap ditulis Suatu Kajian Pustaka. Judul ditulis dengan huruf kapital dengan jenis huruf Times New Roman berukuran 14 *point*, jarak satu spasi, dan terletak di tengah-tengah tanpa titik.
4. Nama Penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis disertai alamat institusi penulis yang dilengkapi dengan nomor kode pos, nomor telepon, fax, dan *e-mail*.

5. Abstrak ditulis dalam satu paragraf tidak lebih dari 200 kata menggunakan bahasa Inggris. Abstrak mengandung uraian secara singkat tentang tujuan, materi, metode, hasil utama, dan simpulan yang ditulis dalam satu spasi.
6. Kata Kunci (*Keywords*) ditulis miring, maksimal 5 (lima) kata, satu spasi setelah abstrak.
7. Pendahuluan berisi latar belakang, tujuan, dan pustaka yang mendukung. Dalam mengutip pendapat orang lain dipakai sistem nama penulis dan tahun. Contoh: Badrudin (2006); Subagyo dkk. (2004).
8. Materi dan Metode ditulis lengkap.
9. Hasil menyajikan uraian hasil penelitian sendiri. Deskripsi hasil penelitian disajikan secara jelas.
10. Pembahasan memuat diskusi hasil penelitian sendiri yang dikaitkan dengan tujuan penelitian (pengujian hipotesis). Diskusi diakhiri dengan simpulan dan pemberian saran jika dipandang perlu.
11. Pembahasan (*review/kajian pustaka*) memuat bahasan ringkas mencakup masalah yang dikaji.
12. Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang membantu sehingga penelitian dapat dilangsungkan, misalnya pemberi gagasan dan penyandang dana.
13. Ilustrasi:
 - a. Judul tabel, grafik, histogram, sketsa, dan gambar (foto) diberi nomor urut. Judul singkat tetapi jelas beserta satuan-satuan yang dipakai. Judul ilustrasi ditulis dengan jenis huruf Times New Roman berukuran 10 point, masuk satu tab (5 ketukan) dari pinggir kiri, awal kata menggunakan huruf kapital, dengan jarak 1 spasi
 - b. Keterangan tabel ditulis di sebelah kiri bawah menggunakan huruf Times New Roman berukuran 10 point jarak satu spasi.
 - c. Penulisan angka desimal dalam tabel untuk bahasa Indonesia dipisahkan dengan koma (,) dan untuk bahasa Inggris digunakan titik (.).
 - d. Gambar/Grafik dibuat dalam program Excel.
 - e. Nama Latin, Yunani, atau Daerah dicetak miring sedang istilah asing diberi tanda petik.
 - f. Satuan pengukuran menggunakan Sistem Internasional (SI).
14. Daftar Pustaka
 - a. Hanya memuat referensi yang diacu dalam naskah dan ditulis secara alfabetik berdasarkan huruf awal dari nama penulis pertama. Jika dalam bentuk buku, dicantumkan nama semua penulis, tahun, judul buku, edisi, penerbit, dan tempat. Jika dalam bentuk jurnal, dicantumkan nama penulis, tahun, judul tulisan, nama jurnal, volume, nomor publikasi, dan halaman. Jika mengambil artikel dalam buku, cantumkan nama penulis, tahun, judul tulisan, editor, judul buku, penerbit, dan tempat.
 - b. Diharapkan dirujuk referensi 10 tahun terakhir dengan proporsi pustaka primer (jurnal) minimal 80%.
 - c. Hendaknya diacu cara penulisan kepastakaan seperti yang dipakai pada JAM/JEB berikut ini:

Jurnal

Yetton, Philip W., Kim D. Johnston, and Jane F. Craig. Summer 1994. "Computer-Aided Architects: A Case Study of IT and Strategic Change." *Sloan Management Review*: 57-67.

Buku

Paliwoda, Stan. 2004. *The Essence of International Marketing*. UK: Prentice-Hall, Ince.

Prosiding

Pujaningsih, R.I., Sutrisno, C.L., dan Sumarsih, S. 2006. Kajian kualitas produk kakao yang diamoniasi dengan aras urea yang berbeda. Di dalam: *Pengembangan Teknologi Inovatif untuk Mendukung Pembangunan Peternakan Berkelanjutan. Prosiding Seminar Nasional* dalam Rangka HUT ke-40 (Lustrum VIII) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman; Purwokerto, 11 Pebruari 2006. Fakutas Peternakan UNSOED, Purwokerto. Halaman 54-60.

Artikel dalam Buku

Leitzmann, C., Ploeger, A.M., and Huth, K. 1979. The Influence of Lignin on Lipid Metabolism of The Rat. In: G.E. Inglett & S.I.Falkehag. Eds. *Dietary Fibers Chemistry and Nutrition*. Academic Press. INC., New York.

Skripsi/Tesis/Disertasi

Assih, P. 2004. Pengaruh Kesempatan Investasi terhadap Hubungan antara Faktor Faktor Motivasional dan Tingkat Manajemen Laba. *Disertasi*. Sekolah Pascasarjana S-3 UGM. Yogyakarta.

Internet

Hargreaves, J. 2005. Manure Gases Can Be Dangerous. Department of Primary Industries and Fisheries, Queensland Government. <http://www.dpi.gld.gov.au/pigs/9760.html>. Diakses 15 September 2005.

Dokumen

[BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. 2006. Sleman Dalam Angka Tahun 2005.

Mekanisme Seleksi Naskah

1. Naskah harus mengikuti format/gaya penulisan yang telah ditetapkan.
2. Naskah yang tidak sesuai dengan format akan dikembalikan ke penulis untuk diperbaiki.
3. Naskah yang sesuai dengan format diteruskan ke *Editorial Board Members* untuk ditelaah diterima atau ditolak.
4. Naskah yang diterima atau naskah yang formatnya sudah diperbaiki selanjutnya dicarikan penelaah (MITRA BESTARI) tentang kelayakan terbit.
5. Naskah yang sudah diperiksa (ditelaah oleh MITRA BESTARI) dikembalikan ke *Editorial Board Members* dengan empat kemungkinan (dapat diterima tanpa revisi, dapat diterima dengan revisi kecil (*minor revision*), dapat diterima dengan revisi *mayor* (perlu direview lagi setelah revisi), dan tidak diterima/ditolak).
6. Apabila ditolak, *Editorial Board Members* membuat keputusan diterima atau tidak seandainya terjadi ketidaksesuaian di antara MITRA BESTARI.
7. Keputusan penolakan *Editorial Board Members* dikirimkan kepada penulis.
8. Naskah yang mengalami perbaikan dikirim kembali ke penulis untuk perbaikan.
9. Naskah yang sudah diperbaiki oleh penulis diserahkan oleh *Editorial Board Members* ke *Managing Editors*.
10. Contoh cetak naskah sebelum terbit dikirimkan ke penulis untuk mendapatkan persetujuan.
11. Naskah siap dicetak dan cetak lepas (*off print*) dikirim ke penulis.